

**MODEL DAKWAH DA'I DALAM MENGATASI TENTANG  
KRIMINALITAS SOSIAL DI KALANGAN REMAJA MUSLIM DI  
KECAMATAN MEDAN AMPLAS**

**SKRIPSI**

**Diajukan oleh:**

**ULIL AMRI NASUTION**

**NIM : 200403005**



**PRODI MANAJEMEN DAKWAH  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM – BANDA ACEH**

**2024**

**MODEL DAKWAH DA'I DALAM MENGATASI KRIMINALITAS  
SOSIAL PADA KALANGAN REMAJA MUSLIM DI MEDAN AMPLAS**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana S-1 Dalam Ilmu Dakwah dan  
Komunikasi Prodi manajemen Dakwah (MD)**

**Diajukan Oleh**

**Ulil Amri Nasution  
NIM. 200403005**

**Disetujui Oleh:**

**جامعة الرانيري**

**A R - R A N I R Y**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**



**Dr. Juhari, M.Si  
NIP.196612311994021006**



**Khairul Habibi, S.Sos.L, M.Ag.  
NIP.2025119101**

**SKRIPSI**

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry  
Dinyatakan Lulus dan Disahkan Sebagai  
Tugas Akhir Untuk Memproleh Gelar  
Sarjana (S1) Ilmu Dakwah  
Program Studi Manajemen Dakwah**

**Diajukan Oleh :  
Ulil Amri Nasution  
NIM. 200403005**

**Pada Hari/Tanggal  
Selasa, 10 Desember 2024  
Selasa, 8 Jumaidil Akhir 1446 H.**

**Di  
Darussalam- Banda Aceh  
Panitia Sidang Munaqasyah**

**Ketua**

**Sekretaris**



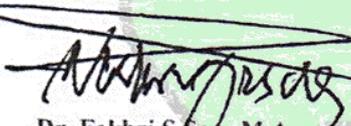
**Dr. Juhari, M.Si.  
NIP. 196904141998031002**



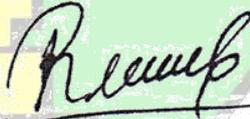
**Khairul Habibi S.Sos.I., M.Ag.  
NIP. 199111252023211017**

**Penguji I**

**Penguji II**



**Dr. Fakhri S.Sos., M.A.  
NIP. 196411291998031001**



**Rahmatul Akbar S.Sos.I., M.Ag.  
NIP. 199010042020121015**



**Mengetahui  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry**

**Prof. Dr. Kusnawati Hatta, M.Pd.  
NIP. 196412201984122001**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Ulil Amri Nasution  
NIM : 200403005  
Jenjang : Strata Satu S1  
Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry

Banda Aceh, 2024  
Yang Menyatakan,  
  
Ulil Amri Nasution  
NIM: 200403005



6B06DAMX129818147

AR-RANIRY

## KATA PENGANTAR



Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberi nikmat-Nya. Karena rahmat serta kehendak-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Model Dakwah Da’i Dalam Mengatasi Kriminalitas Sosial Pada Kalangan Remaja Muslim Di Medan Amplas”**. Shalawat beriring salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah SAW, keluarga serta para sahabat beliau sekalian.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga yang saya tujukan kepada :

1. Hanya kepada Allah SWT yang dapat membalas segala bentuk kebaikan dari semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan apabila terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini, dengan kerendahan hati penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.
2. Kepada kedua Orang Tua saya terutama ayahanda, Bapak Ahmad Fauzi Nasution dan Ibunda ku tercinta, Halimah. Terima kasih atas segalanya dan terima kasih atas ketulusan doa, dukungan, dan motivasi, dan segala hal dan upaya dalam mempermudah segala urusan sehingga saya sampai dititik ini berkat orang tua saya.

3. Kepada saudara-saudara saya, Bang Azmi, Kak Suriani Nasution dan kakak saya Rafika Ayu Nasution. yang telah memberikan dukungan serta semangat baru untuk berada dititik terakhir ini.

Kemudian, ucapan terima kasih penulis juga ditujukan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, di antaranya:

1. Prof. Dr. Kusmawati Hatta M.Pd, Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
2. Ibu Dr. Sakdiah, S.Ag., M.Ag, Selaku Ketua Jurusan/Prodi Manajemen Dakwah.
3. Bapak Dr. Juhari, M.Si dan Bapak Khairul Habibi, S.Sos.I., M.Ag. selaku pembimbing I dan pembimbing II.
4. Seluruh Dosen dan Staf di jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
5. Squad Kawan saya, Nurul Hasanah, Septian Rio, Risjal Aboni, Ariefurrahman M, Melina Yeci Handayani, Meta Widari, Addaratul Jannah, Saleha, Mulyanti Safitri. Terima kasih semua sahabat yang telah banyak membantu, dan juga memotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada kakak saya Rafika Ayu Nasutio, terima kasih juga sudah membantu untuk membersamai observasi lapangan serta turun tangan untuk menemani saya penelitian terima kasih atas support nya.
7. Kepada teman saya terkhusus untuk Teman Saya Ariefurrahman M dan Risjal Aboni terima kasih sudah meluangkan waktunya yang sangat berharga dan selalu bisa ketika saya minta tolong untuk kapanpun buat saya

karena tanpa adanya bantuan dari kalian berdua mungkin saya belum sampai dititik ini.

8. Dan saya juga berterima kasih kepada ustadz hamzah, Ustadz yasir, Ustadz Ardin, Bapak Azmi, dan ibu Suriani yang telah membantu saya dalam meluangkan waktunya untuk penelitian skripsi ini tanpa bantuan bapak dan Ibu saya bisa mendapatkan ilmu dan pengetahuan baru.
9. Saya juga berterima kasih Seluruh keluarga besar Manajemen Dakwah angkatan 2020 yang merupakan teman seperjuangan selama di bangku perkuliahan.
10. Dan kepada semua pihak yang telah membantu yang tidak mungkin disebutkan satu persatu yang telah membantu baik moral dan material.

Terima kasih atas jasa, bantuan dan doa yang diberikan kepada penulis semoga Allah SWT membalasnya. Dengan demikian penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari kesalahan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari para penguji, pembimbing, dan seluruh pihak yang membaca terkait dengan skripsi yang telah penulis susun untuk bisa menjadi lebih baik kedepannya. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada banyak orang dan semoga kita selalu mendapat ridha Allah SWT. Amiin Ya rabba`alamin.

Banda Aceh,            2024  
Penulis

Ulil Amri Nasution  
NIM.200403005

## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul "Model Dakwah Da'i Dalam Mengatasi Kriminalitas Sosial Pada Kalangan Remaja Muslim di Medan Amplas" Model Dakwah adalah Model dakwah merupakan suatu contoh atau kerangka kerja yang diharapkan dapat menjadi pedoman bagi pelaksanaan dakwah, sehingga upaya dakwah dapat dilakukan secara lebih efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dan Da'i merupakan pembawa dakwah merupakan orang yang memperingatkan atau memanggil orang lain, menyeru, mengajak supaya memilih jalan yang baik. Agar dakwah dapat terlaksanakan dengan baik, maka dakwah dapat menggunakan model dakwah: model dakwah fardiyah, model dakwah fi'ah, model dakwah tarbawiyah, model dakwah bi'tsiyah, model dakwah korespondensi, model dakwah islahiyah, model dakwah organisasi, model dakwah umum dan model dakwah terintegrasi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana proses mengatasi kriminalitas sosial pada kalangan remaja muslim. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dan lokasi penelitian di kecamatan Medan Amplas. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah meneliti informan (sebagai subjek penelitian). Dalam lingkungan kesehariannya. Metode kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Model Dakwah Da'i Dalam untuk mengatasi kriminalitas sosial pada kalangan remaja Model Dakwah Mukhatabah, Model Dakwah Umum, Model Dakwah Tarbawiyah, Model Dakwah Bit'siyah. Faktor penyebab terjadinya kriminalitas disebabkan faktor keluarga, faktor lingkungan, faktor ekonomi.

**Kata Kunci: Model Dakwah, Kriminalitas Sosial, Remaja Muslim, Medan Amplas**



## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Penjelasan Istilah.....	6
<b>BAB II.....</b>	<b>9</b>
<b>KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>9</b>
A. Penelitian Sebelumnya Yang Relevan.....	9
B. Tinjauan Teori.....	12
1. Model Dakwah.....	12
2. Tujuan Dakwah.....	14
3. Model-Model Dakwah.....	15
4. Dai'i.....	18
5. Tugas Dan Fungsi Dai'i.....	19
6. Sifat-Sifat Dai'i.....	21
7. Kriminailitas Sosial.....	22
8. Maicam-maicam Kriminailitas.....	23
9. Faiktor-faiktor penyebab terjadinya kriminailitas sosial.....	24
10. Remaja Muslim.....	26
11. Faise-faise remaja muslim.....	27
12. ciri-ciri pertumbuhan dan perkembangan remaja muslim.....	28
13. Problematika-problematika remaja muslim.....	30
<b>BAB III.....</b>	<b>34</b>
<b>METODE PENELITIAN.....</b>	<b>34</b>

A. Pendekatan dan Metode Penelitian .....	34
B. Subjek Penelitian.....	34
C. Lokasi Penelitian .....	35
D. Tekhnik Pengumpulan Data .....	35
E. Tekhnik Analisis Data .....	37
<b>BAB IV .....</b>	<b>39</b>
<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>39</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelian .....	39
B. Model Dakwah Da'i Dalam Mengatasi Kriminalitas Sosial Pada Kalangan Remaja Muslim di Medan Amplas .....	45
C. Apa Faktor Penyebab Terjadinya Kriminalitas Sosial Pada Kalangan Remaja Muslim di Medan Amplas .....	53
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	59
1. Model Dakwah Da'i Dalam Mengatasi Kriminalitas Sosial Pada Kalangan Remaja Muslim di Medan Amplas .....	59
2. Apa Faktor Penyebab Terjadinya Kriminalitas Sosial Pada Kalangan Remaja Muslim di Medan Amplas .....	62
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>60</b>
A. KESIMPULAN .....	60
B. SARAN.....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>63</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>.....</b>



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Bimbingan Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian
- Lampiran 4 : Instrumen Pertanyaan Penelitian
- Lampiran 5 : Bukti Plagiasi
- Lampiran 6 : Dokumentasi
- Lampiran 7 : Daftar Riwayat Hidup



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dakwah berasal dari bahasa Arab *da'wah*, yang bersumber dari *da'a*, *yad'u*, *da'watan* yang bermakna seruan, panggilan, dan undangan atau do'a.<sup>1</sup> Istilah ini sering digunakan untuk merujuk pada berbagai bentuk ceramah, khutbah, pidato, atau kegiatan lain yang bertujuan untuk menyebarkan Islam. Namun, banyak kegiatan lain yang tidak secara langsung berhubungan dengan agama juga dapat dianggap sebagai bentuk dakwah, seperti bekerja, menjalankan tugas-tugas keluarga, dan berinteraksi dengan orang lain. Kegiatan bisnis dan beragam ungkapan seni sebenarnya merupakan pemahaman yang luas dan sepenuhnya sejalan dengan ajaran-ajaran Islam mengenai dakwah. Menurut sumber-sumber normatif Islam, dakwah dianggap sebagai suatu kegiatan yang wajib dilakukan oleh semua Muslim. Jenis dakwah yang dilaksanakan sebaiknya disesuaikan dengan bakat, kemampuan, dan situasi setiap individu Muslim. Namun, seringkali konsep dakwah juga mengandung keterhubungan yang mengejutkan antara kehidupan sehari-hari dan makna keagamaan.<sup>2</sup>

Dakwah di era modern sekarang memiliki banyak tantangan yang memunculkan berbagai fenomena. Hal ini didasari oleh fenomena sosial yang

---

<sup>1</sup> Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2006 Ed.1 Cet. 1, hal 17.

<sup>2</sup> Julian Millie, “”Santapan Rohani” atau Proyek Berkesinambungan? Dilema Dakwah Lisan”, dalam: Greg Fealy & Sally White (ed.), *Ustadz Seleb Bisnis Moral & Fatwa Online Ragam Ekspresi Islam Indonesia Kontemporer*, Ahmad Muhajir (terj.) (Jakarta: Komunitas Bambu, 2012), hal.75

terjadi, salah satunya mad'u yang hidup berdampingan dengan komunitas ataupun masyarakat yang berbeda keyakinan, agama dan juga kejahatan-kejahatan sosial yang terjadi dimasa sekarang yang menjadikan suatu hambatan bagi seorang da'i untuk melaksanakan dakwah.

Kriminalitas atau kejahatan sosial dipahami sebagai tindakan yang melanggar hukum-hukum agama dan norma-norma sosial sehingga masyarakat menentangnya. Tindakan kriminalitas dalam operasionalnya sering dilakukan secara individual maupun kolektif dimana perilaku tersebut bertentangan dengan moral kemanusiaan dan hukum, yang pada akhirnya dapat merugikan orang lain atau masyarakat. Pelaku kriminalitas dalam masyarakat banyak dilakukan oleh para remaja yang dimana masa remaja sering dikenal dengan istilah masa negatif. Pada masa-masa ini seorang anak yang baru mengalami pubertas sering kali menampilkan gejala emosi seperti menarik diri dari lingkungan internalnya yang berakibat munculnya masalah, baik di rumah, sekolah, dan pertemanannya, banyak anak remaja sudah mengenal narkoba, *free sex*, tawuran, pencurian, dan terlibat banyak tindakan kriminal lainnya yang menyimpang dari norma-norma sosial, agama, dan aturan hukum.

Salah satu model dakwah yang dilakukan da'i dalam menangani kriminalitas dengan cara bi'tsiyah, yaitu bentuk dakwah yang dilakukan melalui perantaraan utusan. Da'i dalam kerangka dakwah bi'tsiyah secara struktural terdiri dari pihak yang mengutus (al-ba'its) dan orang yang diutus (al-mab'uts). Pihak yang mengutus tidak berinteraksi langsung dengan mad'u; yang berinteraksi secara langsung dengan mad'u adalah orang yang diutus (al-mab'uts) dan model

dakwah ini sudah dilakukan oleh da'i kepada pelaku-pelaku kemaksiatan baik di dalam masyarakat khususnya di medan amplas namun upaya tersebut masih belum maksimal, karena masih banyaknya kasus kriminal sosial di medan amplas. Walaupun dalam hal ini da'i juga telah berkerja sama dalam berbagai pihak misalnya imam mesjid, kepolisian, dan perangkat desa atau masyarakat untuk meminalisir kriminalitas sosial di kalangan remaja muslim yang ada di medan amplas. Kondisi tersebut juga terlibat polisi sebagai pihak yang berwajib untuk menangani masalah kriminalitas dan kejahatan yang ada di masyarakat ataupun remaja yang ada di medan amplas. Tugas seorang da'i hanya menyampaikan terkait dengan kebenaran-kebenaran terhadap perilaku buruk yang dilakukan oleh para remaja kepada *stakeholder* baik itu kepada imam mesjid para perangkat desa maupun pihak yang berwajib ataupun pihak kepolisian.

Fenomena sosial yang berkaitan dengan dakwah dan kehidupan masyarakat tentu mengarah kepada da'i dan mad'u, da'i nya adalah para pendakwah dan mad'u nya adalah remaja muslim di medan amplas. Kondisi remaja muslim di medan amplas diketahui mereka hanya sebagian peduli terhadap persoalan agama dan sebagiannya lagi banyak yang terlibat dalam kasus kriminal sehingga untuk mengajak remaja muslim oleh seorang da'i berbuat baik di medan amplas ini banyak yang kurang mengikuti atau tidak merespon misalnya seperti adanya kegiatan dakwah yang dilaksanakan oleh para da'i di medan amplas baik dilakukan secara langsung maupun terang-terang atau dijemput, remaja muslim ini banyak yang tidak peduli hanya sekedar merespon saja tapi tidak mengikut dengan sebenar-benarnya sehingga untuk persoalan agama da'i senantiasa

melakukan kegiatan dakwah itu secara aktif meskipun kegiatan dakwah disana tidak berkembang dengan baik. Padahal seorang da'i itu sudah melaksanakan kegiatan dakwah sesuai dengan ajaran al-qur'an dan hadist dan kegiatan itu di sebut dengan Ahsanul Qaula. Oleh karena itu posisi seorang da'i dalam mngajak kalangan remaja muslim di medan amplas ini merasa terabaikan sehingga tugas seorang da'i ini sangat berat untuk mengajak remaja muslim di medan amplas untuk menuju kearah yang lebih baik untuk menghindari kekacuan, kriminalitas dan sebagainya kenapa da'i sangat menginginkan mengajak remaja medan amplas ini menjadi lebih baik karena para da'i disana menilai bahwa banyak remaja muslim itu sudah jauh dari nilai-nilai agama lalai dengan kehidupan sosialnya banyak yang duduk di warung kopi, banyak yang nongkrong di pinggir jalan, banyak yang balap liar dan sebagainya. Sehingga da'i yang di medan amplas itu merasa prihatin terhadap generasi penerus bangsa yang islami di medan amplas yang saat ini kita tau bahwa anak-anak disana sudah banyak bergaul dalam kehidupan yang lebih bebas.

Maka dari itu peneliti ingin melihat lebih jauh mengapa hal ini bisa terjadi dan sebenarnya tugas seorang da'i dalam melaksanakan dakwah di medan amplas menggunakan model apa. Sehingga fenomena-fenomena tersebut di medan amplas masih terjadi oleh karena itu peneliti ingin mengkaji lebih lanjut terkait dengan penelitian dengan judul **“Model Dakwah Da'I dalam Mengatasi Tentang Kriminalitas Sosial Pada Kalangan Remaja Muslim Di Medan Amplas”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian permasalahan di atas penulis dapat merumuskan perumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana model dakwah da'i dalam mengatasi tentang kriminalitas sosial di kalangan remaja muslim di medan amplas?
2. Apa faktor penyebab terjadinya kriminalitas sosial di kalangan remaja muslim di medan amplas?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dari uraian latar belakang dan rumusan masalah di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui model dakwah da'i dalam mengatasi tentang kriminalitas sosial di kalangan remaja muslim di medan amplas.
2. Untuk mengetahui faktor penyebab yang terjadinya kriminalitas sosial di kalangan remaja muslim di medan amplas.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Penelitian diharapkan dapat memberi manfaat secara teoritis kepada Masyarakat umum, terkhusus kepada remaja muslim yang ada di medan amplas. Penelitian ini juga diharapkan bisa dapat memberikan manfaat kepada penelitian selanjutnya terkait model dakwah da'i dalam mengatasi kriminalitas sosial pada kalangan remaja muslim dan diharapkan juga bisa menjadi khazanah dan sumber rujukan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis bagi diri sendiri adalah untuk bisa menabuh wawasan dan ilmu pengetahuan serta juga melatih dalam pembuatan karya ilmiah sekaligus penelitian juga memberi syarat meraih gelar sarjana sosial pada jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN AR-RANIRY BANDA ACEH.

## E. Penjelasan Istilah

### 1. Model Dakwah

Model adalah representasi dari suatu objek, benda, atau ide-ide dalam bentuk yang disederhanakan dari kondisi atau fenomena alam. Model berisi informasi-informasi tentang suatu fenomena sistem yang sebenarnya. Model dapat merupakan tiruan dari suatu benda, sistem atau kejadian yang sesungguhnya yang hanya berisi informasi-informasi yang dianggap penting untuk ditelaah.<sup>3</sup> Dakwah adalah Secara etimologis perkataan dakwah berasal dari bahasa arab yang berarti: seruan, ajakan dan panggilan. Sedangkan orang yang melakukan seruan atau ajakan tersebut dikenal dengan panggilan da'i yaitu orang yang menyeru. Mengingat bahwa proses memanggil atau menyeru tersebut juga merupakan suatu proses memanggil atau menyeru tersebut juga merupakan suatu proses penyampain (tabligh) atas pesan-pesan tertentu, maka dikenal mubaligh yaitu orang yang berfungsi sebagai komunikator untuk menyampaikan pesan kepada komunikan.<sup>4</sup>

Model Dakwah yang dimaksud dalam penelitian ini bertuajn untuk

---

<sup>3</sup> Wahyu Oktaviani, *Model Dakwah Sunan Kalijaga Dalam Menyebarkan Islam Di Indonesia*, skripsi jurusan komunikasi penyiaran islam, fakultas ushuluddin adab dan dakwah institut agama islam negeri islam (IAIAN) Metro, tahun 2020

<sup>4</sup> Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997).hal 31

mengidentifikasi dan menganalisa model dakwah apa yang digunakan da'i dalam mengatasi kriminalitas sosial di kalangan remaja muslim di medan amplas. Ini melibatkan pemahaman tentang model dakwah yang digunakan, strategi penyampaian pesan, serta dampaknya terhadap pemahaman dan praktik kegamaan di kalangan remaja di medan amplas.

## 2. Kriminalitas sosial

Istilah kriminalitas berasal dari bahasa Inggris *crime* yang berarti kriminalitas. Kriminalitas secara formal dapat diartikan sebagai suatu tingkah laku yang melanggar norma sosial, undang-undang pidana, dan bertentangan dengan moral kemanusiaan, serta bersifat merugikan sehingga ditentang oleh masyarakat, baik secara ekonomis, politis, maupun sosial-psikologi. Dari kedua paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa kriminalitas merupakan segala bentuk kegiatan yang sifatnya merugikan, baik berupa ucapan maupun yang sifatnya kondisional menurut pandangan masyarakat tertentu.<sup>5</sup>

Kriminalitas sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kriminalitas seperti yang dilakukan remaja seperti mencuri, membunuh, narkoba, dll. Yang mana kriminalitas sosial membuat remaja muslim tersebut jauh dari norma agama dan norma manusia. Sehingga mereka melakukan larangan yang ada di agama islam.

## 3. Remaja muslim

Remaja adalah transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan

---

<sup>5</sup> W. A. Bonger, Pengantar Tentang Kriminologi, (Jakarta : PT Pembangunan cetakan 2015). Hal.20.

berakhir pada usia berakhir pada usia akhir belasan tahun atau awal dua puluhan tahun.<sup>6</sup> Pada masa ini seseorang sudah dapat mengetahui kondisi dirinya, ia sudah mulai membuat rencana kehidupan serta udah mulai memilih dan menentukan jalan hidupnya yang hendak di temuinya.<sup>7</sup> Muslim adalah orang memeluk agama islam, dan orang yang berpegang teguh terhadap ajaran islam. Remaja Muslim ialah dimana seseorang remaja sudah mengetahui dirinya untuk beribadah dan memeluk ajarannya dan berpegang teguh terhadap ajarannya.



---

<sup>6</sup> Tirza Kalesaran, *Gambaran Resiliensi Remaja Putri Pasca Kematian Ibu*, Skripsi, Psikologi, (Jakarta:Universitas Pembangunan Jaya, 2016).

<sup>7</sup> Abu Ahmadi dan Munawar Shaleh, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2005),

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Sebelumnya Yang Relevan

Pada bagian ini akan di jelaskan hasil penelitian terdahulu yang dapat dijadikan panduan dalam topik penelitian ini. Penelitian terdahulu ini sudah dipilih sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini, sehingga dapat memberikan penjelasan maupun memberikan referensi bagi peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini. Beberapa penelitian terdahulu yang dipandang memiliki kaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan oleh Wahyu Oktaviani Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Islam (IAIN) Metro 2020, dengan judul “*Model Dakwah Sunan Kalijaga Dalam Menyebarkan Islam Di Indonesia*” . Dalam penelitian ini Wahyu Otaviani menjelaskan Model dakwah yang digunakan oleh Sunan Kalijaga dalam menyebarkan islam di indonesia yaitu dengan terjun langsung keberbagai lapisan masyarakat, dari masyarakat bawah hingga masyarakat atas adalah bukti kebijaksanaan sunan kalijaga. Terbukti bahwa pemilihan model dakwah oleh sinan kalijaga sangat efektif apabila digunakan oleh para da;i wayang, tembang lagu, grebek maulud, seni gamelan yang masih dapat ditemukan saat ini. Sehingga dakwah dilakukan oleh sunan kalijaga berhasil seperti sekarang ini.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Wahyu Oktaviani, *Model Dakwah Sunan Kalijaga Dalam Menyebarkan Islam Di Indonesia*, (Metro,2020)

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian saya ialah sama-sama membahas tentang model dakwa, sedangkan perbedaanya penilitian diatas lebih menjelaskannya tentang model dakwah sunan kalijaga sedangkan penelitian saya lebih ke model dakwah da'i kepada remaja muslim.

2. Penelitian dilakukan oleh M. Taufik Ikhsan Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Pekalongan 2021, yang berjudul "*Strategi Komunikasi Dakwah Ippnu-ippnu Dalam Mencegah Kenakalan Remaja Di kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalang*" pada penelitian ini M. Taufik bahwa kenakalan remaja yang terjadi di kecamatan ampelgading ialaha mabuk-mabukan, ikut komunitas punk, minum pil koplo, balap liar dan karaokean. Sedangkan strategi dakwah yang dilakukan olehPAC. IPNU-IPPNU ampelgading ialah dengan cara pengkaderan dan kajian kitab kuning. Adapun faktor penghambat, dalam strategi komunikasi dakwah ini adlah faktor internal dan eksterna.<sup>9</sup>

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian saya sama-sama tentang kenakalan remaja, sedangkan perbedaan peneliti diatas lebih memebahas tentang staregi komunikasi dakwah dan penelitian saya lebuh membahas tentang model dakwah da'i.

3. Penelitian dilakukan oleh Megawati Program Studi Bimbingan Dan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut

---

<sup>9</sup> M. Taufik Ikhsan, *Strategi Komunikasi Dakwah Ippnu-Ippnu Dalam Mencegah Kenakalan Remaja Di Kecamatan Ampelgading*, (Pekalongan,2021)

Agama Islma Negeri curup 2021, yang berjudul “*Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Mengatasi Masalah Sosial Di Kecamatan Binduriang Kabupaten Rejang Lebong*” Pada penelitian ini Megawati menjelaskan bahwa penyuluh agama islam di kecamatan bindurian berperan aktif dalam melakukan kegiatan yang bersifat preventid dalam mengatasi masalah sosial, yakni dengan membina keagamaan masyarakat melalui beberapa kegiatan keagamaan dan membentuk serta mengaktifkan wadah untuk masyarakat menuntut ilmu dan bersilaturahmi yakni TPQ, RISMA dan majelis taklim, sera membina langsung wadah tersebut. Faktor penghambat penyuluh agama dalam mengatasi masalah sosial yakni adanya pengaruh kemajuan teknologi, kurangnya kedisiplinan dan keseriusan masyarakat, dan kesibukan masyarakat guna memenuhi kebutuhan ekonomi<sup>10</sup>.

Persamaan penelitian diatas dengan saya sama-sama mengatasi masalah sosial, perbedaanya ialah penelititan ini menjelaskan tentang peran penyuluh agama islam saya lebih menjelaskan model dakwah da;i.

4. Penelitian dilakukan oleh Toni Aminudin Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo 2020, yang berjudul “*Metode Dakwah Gus Danang Dalam Menghadapi Krisis Moral Pada Remaja*”. Peneilti lebih memfokuskan tentang metode yang digunakan gus danang adalah metode hikmah dan mauidzah hasanah. Metode ini menyampaikan materi

---

<sup>10</sup> Megawati, *Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Mengatasi Masalah Sosial Di Kecamatan Binduriang Kabupaten Rejang Lebong*, (Curup,2021).

keislamaan.<sup>11</sup>

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian saya sama-sama mengatasi kenakalan remaja dan perbedaannya ialah penelitian diatas menjelaskan tentang metode gus danang sedangkan penelitian saya menjelaskan model dakwah da'i.

Dari penelitian diatas, belum menemukan penelitian secara khusus membahas tentang model dakwah da'i dalam mengatasi kriminalitas sosial. Maka dari itu, penulis tertarik mengangkat judul Model Dakwah Da'i Mengatasi Kriminalitas Sosial Pada Kalangan Remaja Muslim Di Medan Amplas.

## **B. Tinjauan Teori**

### **1. Model Dakwah**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, model berarti contoh (variasi, acuan, dan sebagainya) dari apa yang ingin dibuat atau diproduksi.<sup>12</sup> Menurut Wiryanto dalam pengertian yang luas model dapat diterapkan pada setiap presentasi simbolik dari suatu benda, proses atau ide).<sup>13</sup> Menurut Hafied Cangara, model adalah deskripsi sistematis dan abstrak yang menggambarkan kemungkinan-kemungkinan spesifik yang terkait dengan berbagai aspek suatu proses.<sup>14</sup> Model adalah representasi informal yang digunakan untuk menjelaskan atau menerapkan teori atau disebut dengan model ialah penyederhanaan teori.<sup>15</sup>

---

<sup>11</sup> Toni Aminudin, *Metode Dakwah Gus Danang Dalam Menghadapi Krisis Moral Pada Remaja*, (Ponorogo,2020).

<sup>12</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), Ed. 3, Cet. 4, hal. 751.

<sup>13</sup> Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Grasindo, 2005), Cet. 2, hal. 9.

<sup>14</sup> Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), Ed. 2, Cet. 15, hal. 43.

<sup>15</sup> Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,

Asal muasal kata "dakwah" berasal dari akar kata *da'a - yad'u - da'watan* yang merujuk pada upaya mengajak atau seruan. Beberapa konsep yang disebutkan dalam al-Quran dianggap relevan atau menjadi bagian dari tema umum dakwah, seperti penyampaian (*tabliigh*), pendidikan (*tarbiyyah*), pengajaran (*ta'lim*), pemberitaan (*tabsyir*), peringatan akan konsekuensi (*tandzim*), nasihat (*tawsiyah*), serta pemberian peringatan dan pengingat (*tadzkir* dan *tanbih*).<sup>16</sup>

Dakwah adalah usaha untuk mengajak individu atau kelompok (masyarakat) untuk memeluk dan mengamalkan ajaran Islam, serta mewujudkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.<sup>17</sup> Dari segi terminologi, terdapat banyak definisi tentang dakwah yang diajukan oleh para ahli. Salah satunya adalah bahwa dakwah merupakan upaya mengajak manusia dengan cara bijaksana ke jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan demi keselamatan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat.<sup>18</sup>

Dakwah diartikan sebagai kegiatan mengajak, baik melalui lisan, tulisan, maupun tingkah laku, yang dilakukan dengan sadar dan terencana. Tujuannya adalah untuk mempengaruhi orang lain, baik secara individu maupun kelompok, agar mereka memahami, menyadari, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama yang disampaikan kepada mereka tanpa adanya unsur paksaan.<sup>19</sup> Dakwah

---

2015), hal. 132.

<sup>16</sup> Rosidah, "Definisi Dakwah Islamiyyah Ditinjau dari Perspektif Konsep Komunikasi Konvergensi Katherine Miller", *Jurnal Qathrunâ*, Vol. 2 No. 2 Juli-Desember 2015, hal. 260.

<sup>17</sup> Suara Muhammadiyah, *Dakwah kultural Muhammadiyah*, (Yogyakarta: PT Surya Sarana Utama Diuisi Grafika, 2004), hal. 20.

<sup>18</sup> Toha Yahya Omar, *Islam dan Dakwah*, (Jakarta: P.T. Al-Mawardi Prima, 2004), hal.67.

<sup>19</sup> Arifin, *Psikologi dakwah Suatu Pengantar Studi*, (Jakarta: Bumi Aksara, cetakan kelima, 2000), hal. 6.

adalah serangkaian upaya yang bertujuan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat, baik di dunia maupun di akhirat.<sup>20</sup> Model Dakwah adalah mengetahui ide-ide informasi fenomena dalam melakukan kegiatan dakwah agar informasi yang di sampaikan da'i kepada mad'u mudah dipahami dan mudah di mengerti.

Model Dakwah adalah sebuah contoh atau pola dakwah yang diharapkan boleh menjadi acuan bagi pelaksanaan dakwah yang hendak dilakukan sehingga pencapaian matlamat dakwah akan semakin efektif dan efisien.<sup>21</sup>

Berdasarkan dari pengertian diatas, peneliti dapat menyimpulkan dakwah dapat didefinisikan mengajak atau memanggil seseorang manusia ataupun kelompok manusia untuk beribadah kepada allah dan menjahui keburukan atau bisa disebut mengejar akhirat.

## 2. Tujuan Dakwah

Secara umum, tujuan dakwah adalah untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup manusia di dunia dan akhirat yang diridhai oleh Allah SWT. Tujuan dakwah dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu:<sup>22</sup>

### a. Tujuan Umum Dakwah

Tujuan umum dakwah adalah sesuatu yang ingin dicapai melalui seluruh aktivitas dakwah. Ini berarti tujuan dakwah yang bersifat umum dan utama, di mana seluruh gerak langkah proses dakwah harus diarahkan. Tujuan utama dakwah adalah nilai-nilai atau hasil akhir yang ingin dicapai atau diperoleh dari

---

<sup>20</sup> Moh. Ali Azir, Suhartini, Halim, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat Paradigma Aksi Metodologi*, (Yogyakarta: PT LkiS Pelangi Aksara, 2005), hal. 26.

<sup>21</sup> Syabuddin Gade, & Abdul Ghajar Hj Don “ *Model Dakwah : Satu Analisi Teoritikal*” Universitas Sains Islam Malaysia : Journal Ulum Islamiyah Vol.16 (Desember), 2015

<sup>22</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, hal. 59

keseluruhan aktivitas dakwah. Kebahagiaan di dunia dan akhirat merupakan tujuan hidup manusia, dan hal ini juga menjadi tujuan dakwah. Mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat tidak semudah diucapkan atau diinginkan; selain berdoa, dibutuhkan berbagai usaha. Dakwah, baik dalam bentuk mengajak umat manusia menerima dan memeluk Islam, maupun dalam bentuk amar ma'ruf dan nahi munkar, bertujuan untuk mewujudkan kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat yang diridhai oleh Allah SWT.

b. Tujuan Khusus Dakwah

Tujuan khusus dakwah adalah perumusan dan penjabaran dari tujuan umum dakwah. Tujuan ini bertujuan untuk memastikan arah dan jenis kegiatan yang akan dilakukan dalam pelaksanaan seluruh aktivitas dakwah. Tujuan Khusus dakwah dari tujuan umum dakwah dapat disebutkan antara lain: Mengajak umat Islam untuk terus meningkatkan ketakwaannya kepada Allah SWT, Membina dan membimbing keimanan bagi mereka yang masih muallaf (orang yang baru muslim, dan mengajak manusia percaya kepada Allah SWT.

**3. Model-Model Dakwah**

Model dakwah merupakan suatu contoh atau kerangka kerja yang diharapkan dapat menjadi pedoman bagi pelaksanaan dakwah, sehingga upaya dakwah dapat dilakukan secara lebih efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>23</sup> Abdul Gaffar Don, dengan mempelajari sejarah perkembangan Islam, mencoba mengajukan beberapa model dakwah, yakni; model dakwah fardiyah, model dakwah fi'ah, model dakwah tarbawiyah, model

---

<sup>23</sup> Zaenal Arifin, "Syi'ar Deddy Mizwar" (Cet. 1; Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2007), hal. 24.

dakwah bi'tsiyah, model dakwah korespondensi, model dakwah ishlahiyah, model dakwah organisasi, model dakwah umum dan model dakwah terintegrasi<sup>24</sup>

Model dakwah *fardiyah* melibatkan interaksi langsung antara seorang da'i dengan seorang mad'u dalam situasi tatap muka dan dialogis, memungkinkan respons mad'u terhadap pesan yang disampaikan oleh da'i dapat diketahui secara langsung pada saat itu juga, baik itu positif atau negatif, diterima atau ditolak.<sup>25</sup>

Model dakwah *fi'ah* adalah suatu proses dakwah yang terjadi antara seorang da'i dengan sekelompok kecil mad'u dalam konteks pertemuan langsung. Respons mad'u terhadap da'i dan dakwah yang disampaikan dapat segera diamati. Dakwah *fi'ah* dapat berlangsung baik dalam kelompok kecil dengan suasana dialog maupun dalam kelompok besar dengan suasana monolog.<sup>26</sup>

Model dakwah *tarbawiyah* adalah suatu proses dakwah yang terjadi melalui interaksi pendidikan atau pengajaran, di mana seorang guru memainkan peran sebagai da'i dan sejumlah murid menjadi mad'u. Silabus dapat menjadi bagian dari sarana dakwah, metode pendidikan dan pengajaran merupakan bagian dari strategi dakwah, dan media pendidikan menjadi bagian dari media

---

<sup>24</sup> Abdul Gaffar Don, "Model Dakwah: Satu Analisis Teoritikal", 'Ulum Islamiyah Journal, Vol.16/Desember/2015, hal. 31.

<sup>25</sup> Abdul Gaffar Don, "Model Dakwah: Satu Analisis Teoritikal", 'Ulum Islamiyah Journal, Vol.16/Desember/2015, hal. 31.

<sup>26</sup> Abdul Gaffar Don, "Model Dakwah: Satu Analisis Teoritikal", 'Ulum Islamiyah Journal, Vol.16/Desember/2015, hal. 31.

dakwah.<sup>27</sup>

Model dakwah *bi'tsiyah* adalah bentuk dakwah yang dilakukan melalui perantaraan utusan. Da'i dalam kerangka dakwah bi'tsiyah secara struktural terdiri dari pihak yang mengutus (al-ba'its) dan orang yang diutus (al-mab'uts). Pihak yang mengutus tidak berinteraksi langsung dengan mad'u; yang berinteraksi secara langsung dengan mad'u adalah orang yang diutus (al-mab'uts).<sup>28</sup>

Model dakwah *korespondensi* (mukatabah) adalah suatu pendekatan dakwah yang menggunakan surat-menyurat (tulisan) untuk menjalin komunikasi atau menyampaikan pesan dakwah kepada mad'u. Dalam praktik sejarah, Nabi mengirimkan surat kepada para raja di wilayah Arab. Isi surat yang dikirim oleh Nabi SAW mengajak para raja dan penduduk mereka untuk memeluk agama Islam.<sup>29</sup>

Model dakwah *ishlahiyah* berfokus pada dakwah perdamaian. Tugas penting seorang da'i adalah berusaha mendamaikan antar manusia. Sepanjang sejarah, perselisihan dan konflik selalu terjadi, baik pada tingkat individu dan keluarga maupun di antara kelompok masyarakat, etnis, dan bangsa. Berdasarkan realitas ini, seorang da'i harus melaksanakan dakwah ishlahiyah.<sup>30</sup>

Model dakwah *organisasi* merupakan metode dakwah yang diterapkan oleh suatu organisasi. Dalam konteks organisasi, diperlukan perencanaan,

---

<sup>27</sup> Abdul Gaffar Don, "Model Dakwah: Satu Analisis Teoritik", 'Ulum Islamiyah Journal, Vol.16/Desember/2015, hal. 31.

<sup>28</sup> Abdul Gaffar Don, "Model Dakwah: Satu Analisis Teoritik", 'Ulum Islamiyah Journal, Vol.16/Desember/2015, hal. 31.

<sup>29</sup> Abdul Gaffar Don, "Model Dakwah: Satu Analisis Teoritik", 'Ulum Islamiyah Journal, Vol.16/Desember/2015, hal. 31.

<sup>30</sup> Abdul Gaffar Don, "Model Dakwah: Satu Analisis Teoritik", 'Ulum Islamiyah Journal, Vol.16/Desember/2015, hal. 31.

keteraturan, dan koordinasi yang baik. Kegiatan dakwah, sebagai bagian dari aktivitas umat Islam, idealnya dilakukan melalui organisasi agar upaya dakwah menjadi lebih terfokus, sistematis, dan terkoordinasi dengan baik.<sup>31</sup>

Model dakwah *umum* adalah dakwah yang dilakukan oleh seorang da'i secara individu kepada banyak mad'u. Dakwah ini dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti menggunakan media cetak (misalnya, menulis di surat kabar, jurnal, buku, dan lain-lain) atau media elektronik (misalnya, rekaman suara, ceramah monologis di radio, televisi, atau internet). Selain itu, dakwah umum juga dapat dilakukan secara tatap muka dan bersifat monologis, seperti ceramah umum, tabligh akbar, khutbah Jumat, atau khutbah pada dua hari raya.<sup>32</sup>

Model dakwah *terintegrasi* adalah dakwah yang konsep dan praktiknya dikembangkan serta dikelola dengan memperhatikan prinsip kerjasama dan penggabungan berbagai unsur dakwah, seperti da'i, mad'u, tujuan, materi, metode, dan media dakwah.<sup>33</sup>

#### 4. Da'i

Kata da'i berasal dari bahasa Arab bentuk mudzakar (laki-laki) yang berarti orang yang mengajak, kalau muanas (perempuan) disebut dai'yah.<sup>34</sup>

Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia, da'i adalah orang yang

---

<sup>31</sup>Abdul Gaffar Don, "Model Dakwah: Satu Analisis Teoritikal", 'Ulum Islamiyah Journal, Vol.16/Desember/2015, hal. 31.

<sup>32</sup> Abdul Gaffar Don, "Model Dakwah: Satu Analisis Teoritikal", 'Ulum Islamiyah Journal, Vol.16/Desember/2015, hal. 31.

<sup>33</sup>Abdul Gaffar Don, "Model Dakwah: Satu Analisis Teoritikal", 'Ulum Islamiyah Journal, Vol.16/Desember/2015, hal. 31.

<sup>34</sup> A.W. Munawwir, *Kamus Al-Munawwir: Arab-Indonesia Terlengkap*, (Jakarta: Pustaka Progresif, 1997), hal. 407.

pekerjaannya berdakwah, pendakwah. Melalui kegiatan dakwah para da'i menyebarkan ajaran Islam.<sup>35</sup> Da'i adalah seseorang yang melaksanakan dakwah melalui lisan, tulisan, atau tindakan, baik secara individu maupun kelompok, atau melalui organisasi atau lembaga. Da'i sering disebut oleh banyak orang sebagai mubaligh (orang yang menyampaikan ajaran Islam).<sup>36</sup> Da'i ialah pembawa dakwah merupakan orang yang memperingatkan atau memanggil orang lain, menyeru, mengajak supaya memilih jalan yang baik.<sup>37</sup>

Kesimpulan dari beberapa pengertian diatas, peneliti dapat menyimpulkan da'i merupakan seorang pelaksana dakwah baik bil lisan maupun bil hal agar memberi tau atau memperingatkan orang lain atau kelompok untuk mengajak kebaikan atau menyeru untuk menuju kejalan Allah.

## **5. Tugas dan Fungsi Da'i**

Pada dasarnya, tugas utama seorang da'i adalah melanjutkan misi Nabi Muhammad SAW dengan menyampaikan ajaran-ajaran Allah sebagaimana terdapat dalam Al-Quran dan sunnah Rasulullah. Mewujudkan ajaran-ajaran Al-Quran dan sunnah dalam kehidupan masyarakat, sehingga Al-Quran dan sunnah menjadi panduan utama dalam kehidupan mereka.<sup>38</sup> Keberadaan da'i dalam masyarakat luas mempunyai fungsi yang cukup menentukan. Fungsi da'i adalah sebagai berikut:

- a. Meluruskan akidah.

---

<sup>35</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 231.

<sup>36</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), hal. 77

<sup>37</sup> M. Natsir, *Dakwah Dan Pemikirannya*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), hal. 65

<sup>38</sup> Asep Muhyiddin, Dindin Solarahudin, *Kajian Dakwah Multiperspektif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal.70

Manusia cenderung melakukan kesalahan dan kekeliruan, termasuk dalam hal keyakinan dan akidah. Ini sering terjadi pada seorang Muslim, dimana keyakinannya dapat berubah atau terpengaruh oleh faktor eksternal tertentu. Dalam menghadapi masyarakat seperti itu, peran da'i adalah untuk memperbaiki orang-orang yang mulai terjerumus dalam praktik-praktik syirik atau yang mendekatinya, dengan tujuan agar mereka tetap yakin bahwa hanya Allah-lah yang memiliki kekuasaan tertinggi dan tidak ada yang dapat menandingi-Nya dalam kekuatan dan kekuasaan-Nya.

b. Memotivasi umat untuk beribadah dengan baik dan benar.

Manusia hadir di dunia ini untuk beribadah dan mengabdikan diri kepada Allah. Setiap aktivitas yang dilakukan merupakan bagian dari upaya menjalin hubungan langsung dengan-Nya. Ibadah seperti itu adalah ibadah khusus yang diatur dalam Islam. Seorang Muslim tidak diperbolehkan mengubah cara ibadah khusus yang telah diatur sesuai keinginannya sendiri. Meskipun Al-Quran tidak secara rinci mengatur ibadah-ibadah khusus ini, Nabi Muhammad telah memberikan pedoman yang jelas melalui sunnahnya. Contohnya adalah shalat yang tidak dijelaskan cara pelaksanaannya dalam Al-Quran, tetapi Nabi memberikan petunjuknya.

c. Menegakan Amar ma'ruf nahi munkar.

Konsep Islam yang mulia mendorong umatnya untuk saling mengingatkan untuk berbuat baik dan meninggalkan yang tidak baik. Landasan persaudaraan harus dijaga dan diperkuat sehingga seluruh umat Islam dapat menjadi orang-orang yang mulia dan menjalin persaudaraan yang erat.

Berdasarkan penjelasan tersebut, Tugas da'i di Medan Amplas sangatlah berat karena harus mampu menerjemahkan bahasa Al-quran dan sunnah kedalam bahasa yang dapat dimengerti oleh masyarakat. Namun, dibalik tugas berat itu terdapat kemuliaan yang penuh rahmat.

## 6. Sifat-Sifat Da'i

Kehadiran seorang da'i di tengah masyarakat tidak dapat dipisahkan dari perannya sebagai agen perubahan yang harus inovatif, dinamis, dan kreatif. Da'i perlu senantiasa mencari gagasan-gagasan baru. dan mengembangkannya sehingga terwujud suatu masyarakat yang lebih maju ketimbang hari-hari sebelumnya.

Sifat-sifat seorang da'i antara lain sebagai berikut:

- a. Harus beriman dan bertakwa kepada Allah SWT
- b. Da'i harus ramah dan penuh pengertian
- c. Da'i harus tawadhu dan rendah hati
- d. Da'i harus sederhana dan jujur dalam tindakannya
- e. Da'i harus tidak memiliki semangat yang tinggi dalam tugasnya
- f. Da'i harus tidak memiliki sifat egoisme
- g. Da'i harus memiliki jiwa toleransi yang tinggi
- h. Da'i tidak memiliki penyakit hati atau dengki

Seseorang yang akan menjalankan amanah Allah SWT sebagai da'i harus memiliki karakteristik yang khusus dan kepribadian muslim yang sesungguhnya. Terdapat tiga sifat pokok yang harus dimiliki oleh seorang da'i dalam mengajak kepada jalan Allah SWT, yaitu:

- a. Seria kepada kebenaran
- b. Menegakkan perintah kebenaran
- c. Mengadapi semua manusia dengan kebenaran.<sup>39</sup>

## 7. Kriminalitas Sosial

Kriminalitas merupakan istilah yang berasal dari kata "crime" dalam bahasa Inggris, yang berarti kejahatan. Istilah ini digunakan untuk menggambarkan tindakan atau perilaku yang berkaitan dengan kejahatan. Seperti yang tertera dalam kamus terjemahan, "crime" diartikan sebagai kejahatan, sedangkan "criminal" dapat diartikan sebagai orang jahat atau penjahat, sehingga kriminalitas dapat diinterpretasikan sebagai perbuatan kejahatan.<sup>40</sup>

Kriminalitas, atau kejahatan, merujuk pada tindakan yang dilarang oleh hukum, di mana setiap pelanggaran dari tindakan tersebut dapat mengakibatkan sanksi atau pidana tertentu. setiap perbuatan yang melawan hukum dan mengundang sanksi pidana, baik dilakukan oleh individu maupun kejadian yang disebabkan oleh tindakan seseorang, termasuk dalam kategori kejahatan.<sup>41</sup>

Menurut Moeliono dalam Dirdjosisworo, kejahatan didefinisikan sebagai tindakan yang melanggar norma hukum, yang dianggap oleh masyarakat sebagai perilaku merugikan yang tidak bisa diabaikan. Berbagai faktor dari berbagai aspek kehidupan dapat mempengaruhi tingkat kriminalitas.<sup>42</sup> Tindakan

---

<sup>39</sup> Hasjmy, *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an*, (Jakarta: PT bulan Bintang, 2002), hal. 125.

<sup>40</sup> Abdulsyani, "Sosiologi Kriminalitas." (Bandung: Remaja Rosda Karya, .1987)

<sup>41</sup> Moeljatno, *Asas-Asas Hukum Pidana*, (Edisi Revisi, Jakarta, PT Asdi Mahasatya, 2002), hal. 54.

<sup>42</sup> Dirdjosisworo, S. *Doktrin-Doktrin Kriminologi*. Alumni Bandung. Bandung. 1969.

kriminal dapat mempengaruhi keamanan dan ketenangan warga, baik secara fisik maupun psikis. Ketika keamanan masyarakat terganggu, ini berpotensi mengurangi kesejahteraan dan ketenangan mereka. Kriminalitas mencakup berbagai jenis tindakan yang merugikan secara ekonomi dan psikologis, serta melanggar hukum yang berlaku, norma sosial, dan agama di Indonesia.<sup>43</sup>

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kriminalitas sosial adalah seorang ataupun kelompok yang melakukan perilaku kejahatan yang mengganggu kenyamanan sekitar masyarakat dimana perilaku tersebut melanggar nilai norma agama, nilai norma sosial dan melanggar hukum negara

## 8. Macam-macam Kriminalitas

Macam-macam kriminalitas yang sering di lakukan remaja pada umumnya, menurut soedarsono yaitu:<sup>44</sup>

### a. Kejahatan –kejahatan kekerasan

- 1) Pembunuhan ”semua perbuatan penyelewengan dari norma kelompok tertentu yang menyebabkan hilangnya nyawa seseorang”
- 2) Penganiayaan ”perbuatan yang melanggar hukum yang dilakukan seseorang dengan menyakiti lawannya”.

### b. Pencurian

- 1) Pencurian biasa

---

<sup>43</sup> Lilis suriani ‘*Pengelompokan Data Kriminal Pada Poldasu Menentukan Pola Daerah Rawan Tindak Kriminal Menggunakan Data Mining Algoritma K-Means Clustering*’, Jurnal Sistem Komputer Dan Informatika (JSON), Vol.1 No.2 /Januari/2020 hal.151.

<sup>44</sup> Soedarsono.*Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta. . 1990

- 2) Pencurian dengan pemberatan
- c. Penggelapan menyembunyikan atau menyelundupkan barang tertentu untuk mendapatkan keuntungan”.
- d. Penipuan “membohongi seseorang dengan motif tertentu”.
- e. Pemerasan “mengancam dan meneror seseorang dengan tujuan mendapatkan sesuatu dengan cara pemaksaan”.
- f. Gelandangan ”seseorang yang tidak mempunyai tempat tinggal dan hidup berpindah-pindah”.

### **9. Faktor-faktor penyebab terjadinya kriminalitas sosial**

Faktor-faktor terjadinya kriminalitas dapat di kelompokkan menjadi dua yaitu faktor dari dalam diri pelaku (internal), dan faktor dari luar diri pelaku (eksternal) berikut merupakan penjabarannya.<sup>45</sup>

#### **a. Faktor internal**

Pada faktor ini di jelaskan bahwa mempengaruhi seseorang untuk melakukan tindak kejahatan yaitu timbul dari diri pelaku sendiri yang didasari oleh faktor keturunan dan kejiwaan (penyakit jiwa). Faktor-faktor dari dalam tersebut antara lain:

- 1) Faktor biologis, secara *Genotype* (warisan orang tua) dan *phenotype* (hasil pembawaah yang diwarisin orang tua yang telah berkembang dengan pengaruh-pengaruh dari luar).
- 2) Faktor pembawaan kriminal, yang diartikan bahwa setiap orang yang melakukan kejahatan memiliki sifat jahat pembawaan,

---

<sup>45</sup> Hamzah Andi, *KUHP dan KUHP*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), hal. 64.

karena selalu ada interaksi antara pembawaan dan lingkungan.

- 3) Usia, kecenderungan untuk berbuat anti sosial meningkat selama masih sekolah dan memuncak antara usia 18-25 tahun, menurun perlahan-lahan pada usia 40 tahun, lalu turun drastis untuk berhenti pada umur usia tua.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal ini dijelaskan bahwa yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan tindak kejahatan yaitu timbul dari luar diri pelaku sendiri.

Faktor-faktor tersebut yaitu :

- 1) Faktor lingkungan, dimana lingkungan merupakan faktor potensial yang dapat memberi pengaruh terjadinya tindak kriminal tergantung dari suasana pembawaan lingkungan, baik lingkungan tetap maupun lingkungan sementara.
- 2) Kemiskinan, merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya tindak kriminalitas karena adanya keterbatasan memenuhi kebutuhan hidup (sandang, pangan dan papan) sehingga untuk memenuhinya seseorang melakukan berbagai cara termasuk dengan cara melanggar ketentuan hukum.
- 3) Pendidikan, merupakan salah satu modal sosial seseorang dalam pencapaian kesejahteraan dimana dengan pendidikan syarat pekertja dapat terpenuhi. Dengan demikian seseorang yang mempunyai penghasilan dapat memenuhi kebutuhannya. Tetapi apabila seseorang tidak mendapat pendidikan yang cukup ia akan

tersingkir dari dunia kerja yang menyebabkan ia menjadi pengangguran dan mendorong seseorang tersebut untuk melakukan tindak kriminalitas agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.

- 4) Bacaan harian dan film, merupakan faktor krimogenik yang kuat, mulai dari cerita-cerita dan gambar-gambar eortis dan pornografik, buku-buku picisan lain dan cerita-cerita detektif dengan penjahat sebagai pahlawannya, serta penuh dengan kejadian berdarah. Pengaruh dari bacaan tersebut adalah dapat menciptakan kecenderungan untuk dipratikkan secara langsung oleh si pembaca. Di samping bacaan-bacaan tersebut, film (termasuk TV) juga dianggap menyebabkan pertumbuhan kriminal.

### 10. Remaja Muslim

Dalam psikologi, istilah untuk remaja bervariasi. Di Barat, remaja disebut "puber," sementara di Amerika, istilah yang digunakan adalah "adolesensi." Di Indonesia, istilah yang digunakan untuk remaja mencakup "akil baligh," "pubertas," dan yang paling umum adalah "remaja."<sup>46</sup> Dalam Alquran istilah remaja disebut dengan "baligh". Sebagaimana Firman Allah:

وَإِذَا بَلَغَ الْأَطْفَالُ مِنْكُمْ الْحُلُمَ فَلْيَسْتَأْذِنُوا كَمَا اسْتَأْذَنَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ

لَكُمْ آيَاتِهِ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ٥٩

“Dan apabila anak-anakmu telah sampai umur baligh, maka hendaklah

---

<sup>46</sup> Zulkifli L, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 63-64.

mereka memintaizin, seperti orang-orang yang sebelum mereka meminta izin Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayatNya. Dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana”.<sup>47</sup>

Dalam Ayat Al-Qur'an tersebut, terdapat istilah "baligh" yang dikaitkan dengan kata "al-hilm," yang salah satu artinya adalah mimpi. Anak yang telah dewasa digambarkan dengan istilah "mencapai khulm" karena salah satu tanda kedewasaan adalah mimpi berhubungan seks atau "mukadimahnya," yang mengakibatkan keluarnya mani pada anak laki-laki dan haid pada anak perempuan.<sup>48</sup> Oleh karena itu, remaja disebut baligh, dengan tanda-tanda seseorang telah mencapai usia remaja ditandai dengan keluarnya mani pada laki-laki dan menstruasi pada perempuan.

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan remaja muslim ialah remaja yang mana ia telah mencapai baligh atau kedewasan dengan cara berfikirnya remaja tersebut tau cara berfikir yang baik dan mendekat diri kepada Allah.

### 11. Fase-fase remaja muslim

Remaja mengalami pertumbuhan yang dapat ditandai dengan usia. Berawal dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Usia akan beranjak mengalami perubahan. Sebagaimana dalam firman Allah:

هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُطْفَةٍ ثُمَّ مِنْ عَلَقَةٍ ثُمَّ يُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لِتَبْلُغُوا أَشَدَّكُمْ  
ثُمَّ لَتَكُونُوا شُيُوخًا وَمِنْكُمْ مَنْ يُتَوَفَّى مِنْ قَبْلٍ وَلِتَبْلُغُوا أَجَلًا مُّسَمًّى وَلَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٦٧﴾

<sup>47</sup> Q.S an-Nur/24: 59

<sup>48</sup> M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah: *Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, jilid. 9, 2004), hal. 397.

“Dia-lah yang menciptakan kamu dari tanah kemudian dari setetes mani, sesudah itu dari segumpal darah, kemudian dilahirkannya kamu sebagai seorang anak, kemudian (kamu dibiarkan hidup) supaya kamu sampai kepada masa (dewasa), kemudian (dibiarkan kamu hidup lagi) sampai tua, di antara kamu ada yang diwafatkan sebelum itu. (Kami perbuat demikian) supaya kamu sampai kepada ajal yang ditentukan dan supaya kamu memahami(nya)”<sup>49</sup>

Penjelasan di atas bahwa Allah menciptakan manusia dari awal hingga akhir. Kehendak dan ketentuan Allah sudah terpenuhi pada setiap kasus yang sudah ditentukan itu, supaya mereka mengerti.<sup>50</sup> Dalam hal ini manusia mengalami pertumbuhan. Oleh sebab itu remaja terlihat pada usia. Menurut Monks bahwa tahap pertumbuhan remaja dibagi menjadi beberapa fase, yaitu:

- a. Fase remaja awal berusia 12-15 tahun
- b. Fase remaja pertengahan berusia 15-18 tahun
- c. Fase remaja akhir berusia 18-21 tahun.<sup>51</sup>

## **12. Ciri-ciri pertumbuhan dan perkembangan remaja muslim**

Berikut ini akan dipaparkan lebih lanjut mengenai bagaimana dan seperti apa remaja, bisa dilihat dari ciri-ciri berikut ini.<sup>52</sup>

- a. Pertumbuhan fisik pada remaja mengalami perubahan yang sangat cepat, lebih cepat dibandingkan dengan masa kanak-kanak dan dewasa. Untuk menyesuaikan dengan pertumbuhan yang cepat ini,

---

<sup>49</sup> Q.S Al-Mu'min/40: 67.

<sup>50</sup> Zainal Arifin Zakaria, *Tafsir Inspirasi*, hal. 751

<sup>51</sup> Abdullah Nshih Ulwan, *Tarbiyah al- Aulad* jilid. 1, hal.90.

<sup>52</sup> Zulkifli L, *Psikologi Perkembangan*, hal. 65.

remaja memerlukan lebih banyak makanan dan tidur. Perkembangan fisik mereka tampak jelas pada tungkai, tangan, dan tulang kaki, serta perkembangan otot yang pesat, sehingga tubuh mereka terlihat tinggi meskipun kepala masih tampak seperti anak-anak.

- b. Perkembangan seksual dapat terlihat melalui tanda-tanda seperti alat reproduksi yang mulai berfungsi. Pada anak laki-laki, ini ditandai dengan mimpi basah pertama yang menyebabkan keluarnya sperma tanpa disadari. Sementara itu, pada anak perempuan, rahimnya sudah bisa dibuahi karena ia telah mengalami menstruasi pertama.
- c. Cara berpikir kausatif melibatkan hubungan sebab dan akibat. Remaja mulai berpikir kritis, sehingga mereka mungkin melawan orang tua, guru, dan lingkungan yang masih menganggap mereka sebagai anak kecil. Jika guru dan orang tua tidak memahami cara berpikir remaja ini, maka kenakalan remaja seperti perkelahian antar pelajar dan perilaku lainnya dapat timbul.
- d. Emosi yang meluap-luap, di mana emosi lebih dominan daripada pikiran realistis. Emosi remaja masih labil karena terkait erat dengan keadaan hormon. Remaja mudah terjerumus ke dalam tindakan tidak bermoral, seperti hamil di luar nikah akibat berpacaran.
- e. Tertarik pada lawan jenis, manusia secara biologis terbagi menjadi dua jenis, yaitu laki-laki dan perempuan. Dalam kehidupan sosial, remaja mulai merasakan ketertarikan terhadap lawan jenis dan mulai menjalani peran sosial terkait.

- f. Menarik perhatian. Pada masa ini, remaja mulai mencari pengakuan dari lingkungan mereka, berusaha mendapatkan status dan peran melalui berbagai kegiatan yang akan menarik perhatian masyarakat.
- g. Terikat dengan kelompok, remaja dalam kehidupan sosial sangat tertarik kepada kelompok sebayanya.

### 13. Problematika-problematika remaja muslim

Problematika remaja muslim menurut Abdullah Nashih Ulwan yaitu:

#### a. Kemiskinan

Kemiskinan faktor dominan yang dapat menyebabkan gangguan kejiwaan pada anak. Ketika seorang remaja melihat keluarganya miskin, situasinya akan semakin memburuk jika ia melihat kerabat, tetangga, atau teman-teman sekolahnya berada dalam kondisi baik, sementara dirinya sendiri hampir tidak memiliki makanan dan pakaian yang cukup. Hal ini membuat remaja dipenuhi dengan rasa iri, kebencian, dan gangguan jiwa, serta mengakibatkan cita-citanya terhenti dan menjadi pesimis.<sup>53</sup>

#### b. Bencana keyatiman

Faktor mendasar dalam problematika remaja adalah kehilangan orang tua (keyatiman) pada usia remaja. Jika anak yatim berada di lingkungan yang sama sekali tidak memberikan kasih sayang, tidak ada yang mengangkat derajatnya, atau memenuhi kebutuhannya, maka secara perlahan-lahan remaja tersebut akan terjerumus ke dalam kenakalan dan kejahatan.

#### c. Disharmoni orang tua

---

<sup>53</sup> Abdullah Nshih Ulwan, *Tarbiyah al-Aulad*, jilid. I, hal. 258.

Salah satu masalah yang sering dialami oleh remaja adalah konflik antara orang tua mereka. Keluarga merupakan tempat di mana mereka berkumpul dan bertemu.<sup>54</sup>

#### d. Perceraian

Salah satu masalah serius yang dihadapi remaja adalah perceraian orang tua. Pada usia remaja, ketiadaan kasih sayang dari ibu dan ketidakmampuan ayah dalam memenuhi kebutuhan serta perlindungan menyebabkan mereka rentan terjerumus ke dalam kenakalan dan kejahatan. Seringkali setelah perceraian ibu menikah lagi yang mungkin menyebabkan anak merasa terlantar, diabaikan, dan akhirnya memilih untuk melarikan diri dari rumah.<sup>55</sup>

#### e. Buruknya perlakuan orang tua terhadap remaja

Masalah yang sering diakui oleh para ahli pendidikan terkait remaja adalah pengaruh negatif dari perlakuan kasar oleh orang tua, termasuk pemukulan yang menyakitkan. Perlakuan seperti ini dapat menimbulkan rasa takut dan kecemasan pada remaja, dan dalam kasus yang ekstrem, dapat mendorong mereka untuk melarikan diri dari rumah atau bahkan melakukan tindakan ekstrem seperti membunuh orang tua mereka sendiri sebagai bentuk pertahanan diri dari kekejaman.<sup>56</sup> Akibatnya, perilaku dan moral remaja bisa terganggu, menjadikan mereka cenderung berperilaku nakal dan menyimpang di masyarakat. Hal ini juga berpotensi membuat mereka tumbuh menjadi individu

---

<sup>54</sup>Abdul Gaffar Don, “*Model Dakwah: Satu Analisis Teoritik*”, ‘Ulum Islamiyah Journal, Vol.16/Desember/2015, hal. 90.

<sup>55</sup> Abdul Gaffar Don, “*Model Dakwah: Satu Analisis Teoritik*”, ‘Ulum Islamiyah Journal, Vol.16/Desember/2015, hal. 98.

<sup>56</sup> Abdul Gaffar Don, “*Model Dakwah: Satu Analisis Teoritik*”, ‘Ulum Islamiyah Journal, Vol.16/Desember/2015, hal. 99.

yang timpang dan tidak bermoral.<sup>57</sup>

f. Keteladanan buruk dari orang tua

Peran teladan orang tua sangat menentukan dalam pembentukan karakter remaja. Jika orang tua menunjukkan sifat seperti kejujuran, kepercayaan, moral yang tinggi, dan keberanian serta menghindari tindakan yang bertentangan dengan nilai-nilai agama, remaja cenderung akan mengembangkan nilai-nilai serupa. Sebaliknya jika orang tua berperilaku tidak jujur, tidak setia, kikir, penakut, dan berperilaku rendah, maka anak pun cenderung akan meniru perilaku tersebut dan tumbuh dengan sifat-sifat yang serupa.<sup>58</sup>

g. Orang tua memanjakan remaja secara berlebihan

Memperlakukan anak dengan penuh keterluluan seperti ini merupakan masalah yang dapat mengganggu kesehatan mental anak. Ibu sering kali bersikap terlalu protektif terhadap anaknya, ketakutan yang ia rasakan mendorongnya untuk berlebihan dalam mendidik anak dan mengarahkannya keluar dari norma dan batas-batas yang seimbang.<sup>59</sup>

h. Orang tua pilih kasih terhadap anaknya

Perlakuan orang tua yang memilih kasih terhadap anak dapat mengakibatkan masalah psikologis pada anak. Hal ini dapat menyebabkan remaja merasa cemburu, takut, terisolasi, rendah diri, sedih, serta cenderung

---

<sup>57</sup> Abdul Gaffar Don, "Model Dakwah: Satu Analisis Teoritik", 'Ulum Islamiyah Journal, Vol.16/Desember/2015, hal. 100.

<sup>58</sup> Abdul Gaffar Don, "Model Dakwah: Satu Analisis Teoritik", 'Ulum Islamiyah Journal, Vol.16/Desember/2015, hal. 476.

<sup>59</sup> Abdul Gaffar Don, "Model Dakwah: Satu Analisis Teoritik", 'Ulum Islamiyah Journal, Vol.16/Desember/2015, hal. 247.

memiliki kecenderungan untuk berkelahi dan bermusuhan.

i. Kelalaian orang tua terhadap pendidikan remaja

Ketidakpedulian dari kedua orang tua terjadi ketika mereka lupa akan kewajibannya untuk membimbing, mengarahkan, dan mendidik anak-anak. Seorang ibu harus menyadari peran dan tanggung jawabnya untuk merawat dan mendidik anak-anak yang dipercayakan kepadanya.<sup>60</sup> Tanggung jawab seorang ibu cenderung lebih besar dibandingkan dengan seorang ayah, karena ibu sering kali hadir dan mendampingi anak-anak sejak lahir mereka hingga mereka dewasa.

j. Pergaulan negatif

pergaulan negatif dapat menyebabkan remaja terjerumus ke dalam perilaku jahat dan kenakalan yang kemudian menjadi kebiasaan dan tabiat mereka. Jika remaja tersebut memiliki pengetahuan yang minim, kelemahan dalam keyakinan, dan mudah terpengaruh dalam moralitas mereka, mereka akan rentan terhadap pengaruh teman-teman yang bermasalah dan cenderung mengikuti perilaku dan moral yang rendah. Oleh karena itu, sulit untuk mengembalikan mereka ke jalan yang benar dan sulit untuk menyelamatkannya

---

<sup>60</sup> Abdul Gaffar Don, "Model Dakwah: Satu Analisis Teoritikal", 'Ulum Islamiyah Journal, Vol.16/Desember/2015, hal. 106.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Metode Penelitian**

Dalam hal ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Mempelajari Metode kualitatif mengkaji informan (sebagai subjek penelitian) dalam lingkungannya sehari-hari.<sup>61</sup> Metode kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data yang selengkap-lengkapinya. Penelitian ini tidak memprioritaskan ukuran populasi atau pengambilan sampel; Faktanya, populasi atau samplingnya sangat terbatas.<sup>62</sup>

Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan. Pertama, lebih mudah menerapkan metode kualitatif ketika berhadapan dengan berbagai realitas; Kedua, metode ini memaparkan secara langsung sifat hubungan antara peneliti dan responden; Ketiga, metode ini lebih sensitif dan mudah beradaptasi semakin banyaknya pengaruh kolektif dan paradigma nilai yang dihadapi<sup>63</sup>

#### **B. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah Sumber-sumber yang dapat dijadikan sebagai ketenangan pennisitian.<sup>64</sup> Subjek yang digunakan dalam penelitian yaitu: Da'i, Masyarakat, Kepolisian, Remaja. Peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian

---

<sup>61</sup> Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial* (Yogyakarta: Erlangga. 2009), hal. 23

<sup>62</sup> Rachmat kriyanto, *Teknik Praktis Riset Komunikasi:Disertai Contoh Praktis Riset Media, Punlic Relation, Advertising,Komunikasi Organisasi, Komunikasi pemasaran* (Jakarta: Kencana. 2009), hal. 56

<sup>63</sup> Lexy J.Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1998),hal. 5

<sup>64</sup> Lexy j, Meleong, *Metode penelitian kualitatif* , (Bandung: PT. Remaja Rosdarkarya,2014) hal.225.

sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Dalam hal ini, jumlah sampel yang dijadikan informan bisa sedikit, akan tetapi bisa juga banyak, tergantung dari tepat atau tidaknya pemilihan informasi kuncinya. Umumnya terdapat dalam tiga tahap sampel penelitian kualitatif, yaitu sebagai berikut:

1. Pemilihan sampel awal, apakah informasi untuk di wawancarai atau situasi sosial untuk diobservasi yang terkait dengan fokus penelitian.
2. Pemilihan sampel lanjutan, guna memperluas deskripsi informasi dan melacak variasi informasi yang mungkin ada.
3. Mengentikan pemilihan sampel lanjutan bila mana dianggap sudah tidak ada ditemukan lagi variasi informasi (sudah terjadi replikasi perolehan informasi).<sup>65</sup>

### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kec. Medan Amplas yaitu di sekitaran jalan terminal Amplas.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam usaha mengumpulkan data, peneliti berusaha mencari informasi-informasi yang berkaitan dengan rumusan masalah dalam penelitian ini, baik berupa pendapat, fakta-fakta maupun dokumentasi. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan peneliti ada tiga metode, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

---

<sup>65</sup> Burhan Bungin, *Analisis data penelitian kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hal.53-54

## 1. Wawancara /interview

Wawancara adalah teknik yang digunakan untuk Kumpulkan informasi melalui aktivitas atau interaksi sosial antara peneliti dan yang diteliti.<sup>66</sup>Tujuan wawancara adalah mengekstrak data atau informasi dari sesuatu topik/masalah menggunakan alat yang disebut panduan wawancara. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur, wawancara tersebut sebagai pengumpulan data, oleh karena itu untuk wawancara peneliti sudah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan tertulis dan dijawab oleh responden dengan begitu peneliti mencatat seluruh jawaban dari hasil wawancara tersebut. Wawancara dilakukan dengan 2 orang da'i dan tokoh agama, 2 orang kepolisian, 2 orang masyarakat, 2 orang remaja muslim, Total wawancara 8 orang.

## 2. Observasi

Observasi merupakan alat pengumpul data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.<sup>67</sup> Yehoda dan kawan-kawan menjelaskan bahwa pengamatan akan menjadi alat pengumpulan data yang baik apabila mengabdikan kepada tujuan penelitian, direncanakan secara sistematis, dicatat dan dihubungkan dengan proposisi-proposisi yang umum serta dicek dan dikontrol validitas, rehabilitas dan ketelitiannya.<sup>68</sup> Adapun yang diobservasi dalam penelitian ini ialah kegiatan da'i

---

<sup>66</sup> Ali Mohammad, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, (Bandung: Angkasa, 2012), hal. 80.

<sup>67</sup> Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian* (Cet. VIII; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), hal. 70.

<sup>68</sup> Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Cet. VIII; Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal.70

bentuk-bentuk kejahatan kriminalitas remaja muslim yang terjadi di kecamatan medan amplas.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi biasanya berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita biografi, peraturan kebijakan. Sedangkan dokumentasi yang berbentuk gambar misalnya foto, sketsa, gambar hidup dan lain sebagainya.<sup>69</sup>

### E. Teknik Analisis Data

Tekhnis analisis data adalah cara mengelolah data yang diperoleh dari hasil penelitian<sup>70</sup> Tekhink analisis data kualitatif adalah upaya dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilih-milihnya menjadi satuan yang dapat dikelolah mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dipelajari dan memutuskan apa yang ingin diceritakan kepada orang lain. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah ini, yaitu:

#### 5. Reduksi Data

Reduksi data adalah yang dimaksud disini adalah proses pengurangan data, dalam artian proses penyempurnaan data, baik berupa pengurangan terhadap data yang kurang perlu dan tidak relevan, maupun penambahan

---

<sup>69</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Cet. IV; Bandung: CV Alfabeta, 2008), hal.82.

<sup>70</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal.309.

terhadap data yang dirasa masih kurang. Data yang diperoleh dilapangan cukup banyak sehingga perlu dicatat dan diteliti secara rinci. Mereduksi data juga dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan tranformasi data “kasar” dari lapangan sebagai bahan mentah yang disusun lebih sistematis.<sup>71</sup>

#### 6. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data merupakan proses penumpulan informasi yang disusun berdasarkan kategori atau pengelompokan yang diperlukan.<sup>72</sup> Data yang diproses untuk mengumpulkan data dan disusun berdasarkan permasalahan dalam proses pengumpulan data. Penyajian data diharapkan dapat memberi kejelasan terhadap data yang disusun.

#### 7. Penarikan kesimpulan (Conclusion Drawing/Vertification)

Penarikan kesimpulan dan vertifikasi, setiap kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan berubah apabila tidak ditemukan bukti yang kuat dalam pengumpulan data berikutnya,. Tetapi apabila data kesimpulan data yang dikemukakan pada tahap awa, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulka data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (dapat dipercaya).<sup>73</sup>

### F. Tekhnik Validasi Data

#### 1. Triangulasi sumber

---

<sup>71</sup> Danu Eko Agustivina, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Cet.1: Yogyakarta: Calpulis, 2015), hal.64.

<sup>72</sup> *Ibid*, hal.65.

<sup>73</sup> *Ibid*, hal.68.

Menurut Patton bahwa Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

### 2. Triangulasi waktu

Menurut Sugiyono triangulasi waktu menguji keabsahan data dengan cara melakukan pengecekan dengan cara observasi, wawancara atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

### 3. Triangulasi tehnik

Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.<sup>74</sup>

---

<sup>74</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 23 ed. (Bandung: CV Alfabeta, 2016). Hal.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelian

##### 1. Letak geografis Kecamatan Medan Amplas

Kecamatan Medan Amplas adalah salah satu dari 21 kecamatan yang terletak di kota medan, provinsi Sumatra Utara. Medan amplas adalah daerah pintu gerbang Kota Medan di sebelah timur yang merupakan pintu masuk dari daerah lainnya di Sumatrea Utara maupun privinsi lainnya melalui transportasi darat. Lokasinya terletak berbatasan dengan kabupaten Deli Serdang membuat kecamatan ini menjadi tempat ideal bagi penduduk asli maupun pendatang untuk bermukim dan berdagang.

Secara Geografis Kecamatan Medan Amplas ini berada di pinggiran kota medan.

- a. Sebelah utara berbatasan dengan kecamatan Medan Denai dan kecamatan percut sei Tuan Kabupaten Deli Serdang
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan kecamatan Medan Johor dan Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang kabupaten Deli Serdang.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan kecamatan Medan Kota dan Medan Johor.<sup>75</sup>

Luas wilayah kecamatan medan amplas adalah 13,764 km<sup>2</sup>. Kelurahan

---

<sup>75</sup> Cahaya, Arifa Astining (2023). Kecamatan Medan Amplas Dalam Angka 2022. BPS kota Medan. Hlm.5.

Harjosari II merupakan kelurahan yang memiliki wilayah terluas dengan luas wilayah 4,59 km<sub>2</sub> atau sekira 33,36 persen dari luas wilayah kecamatan medan amplas. Kelurahan ini bahkan lebih luas dari penjumlahan luas wilayah empat kelurahan lain di kecamatan Medan Amplas yaitu kelurahan sti rejo III, Sitir Rejo II, Medan Amplas dan Bangun mulia.<sup>76</sup>

Jumlah penduduk kecamatan Medan Amplas memiliki 133.555 orang jiwa penduduk dari berbagai kelurahaan yang ada di medan amplas. Hal ini dapat dilihat dari table menurut dusun di bawah ini:

8. Penduduk

**Tabe 4.1 Jumlah Penduduk Antar Kelurahan di Kecamatan Medan Amplas**

No	Kelurahan	Penduduk		
		Laki-Laki	Perempuan	Medan Amplas
1	Harjosari II	18.479	18.596	37.075
2	Sitirejo II	4.92	4.513	9.005
3	Sitirejo III	6.160	6.387	12.547
4	Harjosari I	17.809	17.858	35.667
5	Amplas	8.418	8.458	16.876
6	Timbang Deli	9.551	9.519	19.070
7	Bangun Mulia	1.605	1.710	3.315
	<b>Jumlah</b>	66.514	67.041	133.55

*Sumber Data: Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Medan Tahun 2024*

9. Data jumlah penduduk menurut umur

**Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin**

<sup>76</sup> Visualisasi Data Kependudukan – Kementerian Dalam Negeri 2021.

Kelompok	Jenis Kelamin		
	LK	PR	Jumlah Total
0 – 4	4.364	3.952	8.316
5 – 9	5.814	5.441	11.225
10 – 14	6.115	5.684	11.799
15 – 19	5.902	5.533	11.435
20 - 24	5.849	5.526	11.375
25 – 29	5.460	5.461	10.921
30 – 34	5.367	5.413	10.780
35 – 39	5.426	5.272	10.698
40 – 44	5.208	5.423	10.631
45 – 49	4.399	4.663	9.062
50 – 54	4.093	4.509	8.602
55 – 59	2.995	3.476	6.471
60 – 64	2.372	2.787	5.159
65 – 69	1.605	1.733	3.338
70 – 74	803	995	1.798
75 +	742	1.173	1.915
Medan Amplas	66.514	67.041	133.555

Sumber Data : Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Medan Tahun 2024

10. Data jumlah penduduk menurut kelurahan dan agama

#### 4.3 Jumlah Penduduk Menurut Kelurahan dan Agama

Kelurahan	Agama					
	Islam	Protestan	Katolik	Buddha	Hindu	Khonghucu
Harjosari II	28.722	7.001	603	17	708	3
Sitirejo II	8.221	728	36	-	20	-
Sitirejo III	9.918	2.427	191	5	1	-
Harjosari I	30.065	5.104	454	2	41	-
Amplas	13.542	3.046	266	-	1	-
Timbang Deli	9.676	8.307	1.017	16	48	-
Bangun Mulia	885	1.831	545	3	51	-

<b>Jumlah</b>	101.029	28.444	3.112	43	870	3
---------------	---------	--------	-------	----	-----	---

*Sumber Data : Kantor Camat Medan Amplas 2024*

#### 11. Rekapitulasi Data Kriminalitas Pada Kalangan Remaja Di Medan Amplas

**Tabel 4.4 Data Kriminalitas Pada Kalangan Remaja Di Medan Amplas Tahun 2024 Bulan Januari s/d Agustus**

No	JENIS	LAPORAN	SELESAI
1	Terhadap ketertiban umum	-	1
2	Pemalsuan	1	-
3	Penghinaan	2	-
4	Penganiayaan	2	1
5	Kelalaian mengakibatkan orang luka	-	1
6	Pencurian biasa	73	25
7	Pencurian dengan pemberatan (curat)	153	45
8	Pencurian dengan kekerasan (curas)	5	3
9	Pemerasan	1	-
10	Pengancaman	2	2
11	Penggelapan	48	14
12	Penipuan	46	7
13	Kejahatan perlindungan anak	6	1
14	Kekerasan dalam rumah tangga	7	2
15	Penyalahgunaan saham, senpi, dan handak	5	3
16	Pengeroyokan	12	-
17	Penganiayaan	79	23
18	Cabul	-	1
19	Curanmor	38	6
20	Pencurian dalam lingkungan keluarga	2	2
21	Pencemaran nama baik	1	-
22	Kejahatan tenaga kerja	1	-1
23	Percobaan pencurian	2	-
24	pengrusakan	3	
	jumlah	487	138

*Sumber Data: Polrestabes Kota Medan Tahun 2024*

## 2. Visi dan Misi Da'i di Medan Amplas

### a. Visi

Visi dari Da'i di Medan Amplas adalah "Menjadi wadah yang berperan aktif dalam pembinaan dan pengembangan Da'i dan Ustadz muda yang berkualitas, berwawasan luas, dan berakhlak mulia di Kota Medan.

### b. Misi

Misi-misi Da'i di Medan Amplas adalah:

- 1) Menyelenggarakan program pembinaan dan pelatihan bagi dai dan ustadz muda untuk meningkatkan kualitas dakwah.
- 2) Mengadakan kajian ilmiah dan diskusi untuk memperluas wawasan keagamaan.
- 3) Membangun jaringan kerjasama dengan lembaga keagamaan, pendidikan, dan sosial lainnya.
- 4) Meningkatkan komunikasi dan sinergi antara dai dan ustadz muda di Kota Medan.
- 5) Menggerakkan kegiatan sosial dan kemasyarakatan yang bermanfaat bagi umat.
- 6) Mengadvokasi isu-isu keumatan dan memberikan solusi yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.
- 7) Memanfaatkan media digital dan teknologi informasi untuk menyebarkan dakwah yang positif dan inspiratif.
- 8) Mengembangkan platform online untuk memfasilitasi interaksi dan kolaborasi antar dai dan ustadz muda.

- 9) Menanamkan nilai-nilai akhlak mulia dalam setiap kegiatan dan program yang dilaksanakan.
- 10) Mendorong dai dan ustadz muda untuk menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>77</sup>

### 3. Struktur Da'i di Medan Amplas

Untuk memperlancar suatu mekanisme kerja sebuah lembaga atau organisasi, pastinya dibentuk sebuah struktur dan job description (uraian kerja) yang merupakan sesuatu yang sangat penting dan diperlukan supaya masing-masing personil pengurus mengetahui apa tugas dan tanggungjawab yang harus dikerjakannya. Pada FODIUM (Forum Da'i Ustadz Muda) di Kota Medan tersusun beberapa bagian struktur organisasi dan pembagian tugas dalam bidangnya masing-masing, yaitu sebagai berikut:



**FORUM DA'I DAN USTADZ MUDA (FODIUM)  
KOTA MEDAN**

Sekretariat : Jl. Denai No. 12 Kelurahan Teqal Sari Kecamatan Medan Area Kota Medan No. Telp/ Hp : 082167551323

**SUSUNAN PENGURUS  
FORUM DA'I DAN USTADZ MUDA (FODIUM) KOTA MEDAN  
PERIODE 2023-2026**

- I. PELINDUNG:**
  1. WALIKOTA MEDAN
  2. KETUA DPRD KOTA MEDAN
  3. KAPOLRESTABES MEDAN
  4. DANDIM 0201/MEDAN
- II. PENASEHAT**
  1. DR. H. HASAN MATSUM, M.Ag
  2. DR. H. DEDI ISKANDAR BATUBARA, S.H, S.Sos, M.Sp
  3. DRS. H. IMPUN SIREGAR, M.A
  4. PROF. DR. H. M. SYUKRI ALBANI NASUTION, MA
  5. PROF. DR. H. AZHARI AKMAL TARIGAN, M.Ag
  6. PROF. DR. H. MUZAKKIR, M.Ag
  7. DRS. ABDILLAH, Ak, M.B.A
  8. MAULANA SIREGAR, M.A
  9. DRS. H. BURHANUDDIN DAMANIK, M.A
  10. DRS. H. LEGIMIN SYUKRI, M.H
  11. H.M DAMBANG IRAWAN HUTASUHUT, S.Ag
- III. PEMBINA**
  1. IR. H. AHMAD PARLINDUNGAN BATUBARA, M.Si
  2. H. SYAHRIAL SARAGIH
  3. H. IHWAN RITONGA, M.M
  4. HJ. INA HEDRA, S.E
  5. HJ. YULIDAR BUGIS, S.E
  6. MUHAMMAD NURSYAM, S.Pd.I
  7. H. BAHARUDDIN SIAGIAN, S.H, M.Si
  8. H. SYAFRIZAL HARAHAP, S.H.I
  9. HIDAYAT TANJUNG, S.E
  10. HJ. NETTY YUNIATI SIREGAR
  11. DR. M. HASBI SIMANJUNTAK, M.M, M.H
  12. YAN LAOUCE ABDULLAH, S.E
  13. MUHAMMAD SAID, SP
  14. ABDIL MUHADIR RITONGA, M.Pd.I
  15. H. HENDRI SIREGAR, Lc. M.H
  16. H. ABDUL RANI, S.H
- IV. DEWAN PERTIMBANGAN**

KETUA : ZULKIFLI HASIBUAN, S.H, M.H  
 SEKRETARIS: AHMAD ZUBAIR SIMBOLON, S.S.  
 ANGGOTA : DEDY DHARMA PML  
 IRFAN SIKUMBANG, S.Pd.  
 RAHMAT HIDAYAT HARAHAP, S.Kom.

Sumber : Bukti Dokumentasi Wawancara

<sup>77</sup> Dokumentasi Bukti Wawancara Da'i

## 4.5 Struktur FODIUM Kota Medan



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**FORUM DA'I DAN USTADZ MUDA (FODIUM)  
KOTA MEDAN**

Sekretariat : Jl. Denai No. 12 Kelurahan Tegay Sari I Kecamatan Medan Area Kota Medan No. Telp/Hp. 08216755132

<b>V. PENGURUS HARIAN</b>	
<b>KETUA UMUM</b>	: <b>HAMZAH HARID SIREGAR, S.FIL.I</b>
<b>KETUA I</b>	: SUGHONO, S.Pd
<b>KETUA II</b>	: SUGIARTO, S.H
<b>KETUA III</b>	: AHMAD SYUKUR, S.Pd.I
<b>KETUA IV</b>	: BUDI SUSANTO, S.Pd.I
<b>KETUA V</b>	: SULAIMAN, S.Th.I
<b>KETUA VI</b>	: H.M. SATHIR NASUTION, S.Pd.I
<b>KETUA VII</b>	: MAHYU DANIEL TANIUNG, S.Pd
<b>SEKRETARIS UMUM</b>	: <b>BAGUS PRAYUGO, M.Sos</b>
<b>SEKRETARIS I</b>	: AULA MASHURI SIREGAR, M.H
<b>SEKRETARIS II</b>	: M. ARBI AZIS, S.Pd
<b>SEKRETARIS III</b>	: HASAN DASRI, S.Ag
<b>SEKRETARIS IV</b>	: ANDIRAHIM P SIREGAR, S.Sos, M.H
<b>SEKRETARIS V</b>	: MUHAMMAD RAYHAN, S.Sos
<b>SEKRETARIS VI</b>	: M. KURNIA HABIBI, M.Pd
<b>SEKRETARIS VII</b>	: MUHAMMAD EFENDI, S.Pd
<b>BENDAHARA UMUM</b>	: <b>MAHATIR MATONDANG, S.H</b>
<b>BENDAHARA I</b>	: M. RIZKY LUBIS, S.Pd.I
<b>BENDAHARA II</b>	: SALMAN AL FARIS SIREGAR, S.H
<b>V. BIDANG - BIDANG</b>	
<b>1. BIDANG PENDIDIKAN, PELATIHAN DAN KAJIAN KEISLAMAN</b>	
<b>KETUA</b>	: HAMZAH FANSURI SARAGIH
<b>SEKRETARIS</b>	: KHAIRUL AZMI, S.Sos
<b>ANGGOTA</b>	: MUHAMMAD YAZID, S.Sos
<b>2. BIDANG KEGIATAN DAN DAKWAH ISLAM</b>	
<b>KETUA</b>	: ILHAM EL FTTRI S.H.II, M.Sc
<b>SEKRETARIS</b>	: BAGINDA FAHRUREZA RITONGA
<b>ANGGOTA</b>	: PAMUJI
<b>3. BIDANG HUKUM DAN REORGANISASIAN</b>	
<b>KETUA</b>	: ARFAN HAKIM PANE, M.Pd
<b>SEKRETARIS</b>	: SAIFUL AZHARI, S.Pd
<b>ANGGOTA</b>	: ADITIO SURYA, S.H
<b>4. BIDANG SOSIAL DAN ANTAR LEMBAGA</b>	
<b>KETUA</b>	: M. ROZIKIN BATUBARA, S.FIL.I
<b>SEKRETARIS</b>	: BAGUS PRABOWO, S.Pd
<b>ANGGOTA</b>	: ADAM SIREGAR, S.E
<b>5. BIDANG DOKUMENTASI, PUBLIKASI, INFORMASI DAN KOMUNIKASI</b>	
<b>KETUA</b>	: ABDUL AZIZ, S.Pd.I
<b>SEKRETARIS</b>	: M. REYHAN HASIBUAN, S.H
<b>ANGGOTA</b>	: MASHURIL HILMI LUBIS, S.H

Sumber : Bukti Dokumentasi Wawancara

### B. Model Dakwah Da'i Dalam Mengatasi Tentang Kriminalitas Sosial Pada Kalangan Remaja Muslim di Medan Amplas

Model dakwah adalah proses cara mengatasi remaja muslim untuk tidak melakukan kriminalitas tetapi mengikuti kegiatan dakwah. Kegiatan dakwah berkembang secara berkala sesuai dengan perjalanan ruang dan waktu. Dakwah mencoba untuk berpartisipasi untuk mengatasi kriminalitas sosial pada kalangan remaja dalam kegiatan dakwah yang melibatkan berbagai elemen untuk mencapai tujuannya.

Dakwah ini adalah dakwah yang sulit dilakukan, terutama di kalangan remaja yang melakukan kriminalitas sosial gerakan dakwah yang berusaha mempengaruhi semua kalangan masyarakat. Adapun model dakwah da'i yang

digunakan dalam mengatasi kriminalitas sosial pada kalangan remaja muslim ialah:

#### 1. Model Dakwah Tarbawiyah.

Model dakwah Tarbawiyah merupakan model dakwah yang dilakukan dengan menggunakan pendidikan atau pengajaran kepada mad'u yang mana da'i tersebut menjadi peran sebagai guru dan mad'u sebagai murid. Hal tersebut disampaikan oleh ustadz Hamzah sebagai da'i di medan amplas pada saat peneliti melakukan wawancara :

“tentunya dakwah pada kalangan remaja muslim itu nilai tahuid dan akhlak dan da'i fokus terhadap pembinaan *birrul walidayni* yang artinya berbakti kepada orang tua dengan cara melatih mereka fardhul kifaya.”<sup>78</sup>

Dari penjelasan ustadz Hamzah bahwa model dakwah yang diajarkan da'i ke remaja muslim di medan amplas model dakwah tarbawiyah yang mana da'i lebih berfokus ke nilai-nilai agama dan berbakti kepada kedua orang tua dengan cara melatih fardhul kifayah.

Mengenai hal di atas ustadz Ardin juga memberikan pendapat tentang model dakwah yang diajarkan da'i kepada remaja

“saya selain menjadi da'i saya juga memberikan pendidikan kepada remaja atau saya juga mengajar di kelas atau di sekolah mereka bagaimana tentang islam dan apa yang dilarang dalam agama dan memberikan mereka tentang berbakti kepada kedua orang tua”.<sup>79</sup>

Dari Penjelasan Ustad Ardin di atas dakwah yang digunakan untuk remaja ialah dengan cara dakhwa Bil- Hikmah yang mana dilakukan dengan cara

---

<sup>78</sup> Wawancara dengan ustadz Hamzah, (Da'I dan Tokoh Agama di Medan Amplas) pada tanggal 6 juli 2024

<sup>79</sup> Wawancara dengan ustad Ardin, (Da'i dan Tokoh Agama di medan Amplas) pada tanggal 22 Oktober 2024

mengadakan pengajian setiap hari rabu ada juga sebulan sekali dengan mengundang organisasi-organisasi islam di kota medan untuk mengadakan pengajian ini.

Mengenai Hal diatas Peneliti juga mewawancarai masyarakat di medan amplas yakni bapak azmi yang mengemukakan pendapat nya terhadap dakwah pengajian yang diadakan:

“Da’i kami sering menggunakan model dakwah yang berbasis pendekatan logistik dan integratif. bahkan da’i kami sering mengadakan kajian rutin tentang nilai<sup>2</sup> islami mengadakan kegiatan komunitas yang positif, serta memberikan bimbingan langsung dan mentoring”.<sup>80</sup>

Hasil wawancara di atas dengan bapak Azmi selaku masyarakat di Medan Amplas, dapat disimpulkan bahwa model dakwah yang dilakukan bagi kalangan remaja adalah melalui pendekatan dengan cara mengajak mereka bermain dan bercanda, da’i juga memberikan kajian rutin bagi mereka tentang nilai-nilai Islam, serta tidak pernah lupa memperhatikan secara langsung

Peneliti juga melakukan observasi terhadap salah satu model dakwah yang dilakukan da’i di dalam penelitian da’i menggunakan model dakwah Tarbawiyah Dimana da’i melakukan Pendidikan dan pengajaran di laksanakan di mesjid kemesjid lainnya setiap malam rabu yang mana didalam Pendidikan dan pengajaran tersebut mereka di ajarkan tentang Bagaimana kejahatan- kejahatan yang sering terjadi pada remaja dan mendidik remaja tentang apa yang diharam di dalam Al-Qur’an<sup>81</sup>

## 2. Model Dakwah Umum

---

<sup>80</sup> Wawancara dengan Azmi (Masyarakat di Medan Amplas) pada tanggal 6 Agustus 2024

<sup>81</sup> Observasi penelitian di Medan Amplas pada tanggal 7 Agustus 2024

Dakwah umum merupakan dakwah yang dilakukan secara individu kepada mad'u model dakwah ini bisa dilakukan dengan cara tatap muka seperti mendengarkan ceramah, namun model dakkwah ini juga bisa digunakan dengan cara tidak tatap muka seperti menggunakan media, elektroknik, dan radio namun.

Mengenai hal diatas ustadz Ardin juga memberikan pendapat tentang model dakwah yang di berikan da'i kepada remaja

“cara mendakwah kan mereka tidak mesti harus merubah segalanya tetapi dengan memperkenalkan dulu bagaimana dasar-dasar islam dan apa yang dilarang dalam islam, mengajak mereka dahulu dengan cara bil-Hikmah artinya sering juga kita lihat youtuber yang dari kalangan preman bertobat yang ustadz ini memasuki duni dari remaja tersebut yang artinya kita tidak melakukan kenakalan mereka dengan cara itulah mereka bisa menerima dakwah itu dan dari FODIUM itu melakukan pengajian walaupun tidak semua remaja di pengajian itu melakukan kriminal, dan pengaaajian ini diadakan sistem setiap hari rabu dan ada juga sistem yang mengadakan sebulan sekali yang mana da'i mengundang organisasi-organisasi islam peremajaan seperi KNPI (Komite nasional Pemuda) untuk mengadakan pengajian ini”<sup>82</sup>

Dari Penjelasan Ustad Ardin diatas dakwah yang digunakan untuk remaja ialah dengan cara dakhwa Bil- Hikmah yang mana dilakukan dengan cara mengadakan pengajian setiap hari rabu ada juga sebulan sekali dengan mengundang organisasi-organisai islam salah satunya KNPI di kota medan untuk mengadakan pengajian ini.

Hal ini disampaikan Remaja muslim di medan amplas juga mengatakan :

“Da'i kami sering mengadakan pengajian dan ceramah yang menekankan pentingnya akhlak dan nilai-nilai Islam. Mereka mengajarkan tentang tanggung jawab, kejujuran, dan cara menghindari perbuatan yang dilarang. Kami melihat bahwa remaja yang mengikuti kegiatan ini cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang batasan-batasan moral, yang membantu mereka menjauh dari perilaku kriminal.”<sup>83</sup>

---

<sup>82</sup> Wawancara dengan Ustadz Ardin, ( Da'i dan Tokoh Agama di Medan Amplas) pada tanggal 22 Oktober 2024

<sup>83</sup> Wawancara dengan Ibnu (Remaja Muslim di Amplas) Pada tanggal 31 Juli 2024

Dari penjelasan remaja muslim Ibnu bahwa model dakwah da'i untuk mengatasi kriminalitas sosial pada kalangan remaja muslim dengan cara model dakwah Umum dengan mengadakan pengajian, ceramah, da'i juga memberikan ilmu tentang kejujuran, cara bertanggung jawab, dan da'i memberikan arahan tentang apa yang dilarang agama.

Hal ini juga disampaikan Anggota Kepolisian Medan Amplas Bang Fadhil mengatakan:

kami kepolisian dan da'i juga memberikan pengajaran tentang kriminal pada kalangan remaja waktu itu kami melakukan kegiatan yaitu MASJAH (Majelis Ar-raudah) sholat subuh berjamaah dengan remaja dengan pihak da'i dan kepolisian kami melakukan setiat subuh jumat ke setiap mesjid kami menyampaikan kenakalan-kenakalan remaja yang terjadi baik dari sisi narkoba, pencurian dll dan ada 2 orang yang berdakwah 1 satu dari kalangan ustadz satu lagi dari kalangan polisi menyampaikan hukuman tentang kriminal bagaimana sikap kita tentang warga.<sup>84</sup>

Dari Hasil penjabaran Anggota kepolisian di Medan Amplas Bang Fadhil model dakwah yang dilakukan kepolisian dan da'i dengan cara memberikan pengajaran atau pendidikan tentang perilaku kriminalitas baik itu mencuri, membunuh dan da'i juga memberikan pendidikan tentang apa yang dilarang dengan agama, Pendidikan dan pengajaran ini dilakukan di setiap subuh jumat di berbagai mesjid.

Peneliti juga melakukan observasi terkait model dakwah yang digunakan da'i dalam mengatasi kriminalitas da'i melaksanakan pengajian dan acara ceramah di dalam mesjid dan dilapangan dengan sistem malam rabu ada juga dengan sistem setiap sebulan sekali dengan melakukan ceramah dan terbuka untuk

---

<sup>84</sup> Wawancara dengan Fadhil, (Polisi di Medan Amplas) pada tanggal 10 juli 2024

umum dikhususkan kepada remaja yang mana di dalam pengajian tersebut membahas tentang perilakunya remaja muslim yang sudah mulai jauh dari ajaran agama islam<sup>85</sup>

### 3. Model Dakwah Respondensi (Mukatabah)

Model dakwah respondensi ini suatu pendekatan da'i ke mad'u dengan mad'u nya baik itu melakukan pendekatan dengan cara komunikasi, dengan cara memberikan perhatian kepada nya tidak dilakukan secara emosional dan jangan menggap mereka yang lakukan itu salah. Model Dakwah ini juga pernah rasul lakukan di zamanya. Hal ini juga disampaikan oleh Ustadz Hamzah model dakwah yang ia lakukan:

“Dakwah ke remaja ini tidak bisa melalui panggung atau sebagainya yang dilakukan adalah pendekatan personal *aprou* beliau mendekati dan menjadi sahabat bagi mereka bukan seorang da'i mengajari tapi bagaimana da;i membimbing mereka bahwa seorang da'i ini ustadz ini bukan sebagai guru tapi sebagai sahabat maka seorang da'i jangan pernah meninggalkan jamaah atau remaja hari ini dan ketika seorang da'i memberikan sebuah nasehat sebetulnya dengan cara pendekatan sok asik. Pendekatan yang baik tidak memaki, tidak marah, tidak mengina, tidak menyatakan bahwa mereka tidak baik maka caranya adalah personal *aprou* dengan cara pendekatan”<sup>86</sup>

Dari penjelasan Ustadz Hamzah diatas mengatakan dakwah yang digunakan untuk mengatasi kriminalitas pada kalangan remaja muslim ialah dakwah Respondensi yang mana model dakwah ini dilakukan dengan cara pendekatan kepada mad'u baik itu berkomunikasi langsung maupun dengan cara mengirim surat. Model dakwah pada kalangan remaja muslim tidak bisa dilakukan sembarangan karena banyak remaja tidak menginginkan modelan

---

<sup>85</sup> Observasi penelitian di Medan Amplas pada tanggal 10 Agustus 2024

<sup>86</sup> Wawancara dengan Ustadz Hamzah (Da'i dan Tokoh Agama di medan Amplas) pada tanggal 6 Juli 2024

dengan cara yang lain.

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai anggota Polda pendapatnya tentang model yang digunakan untuk mengatasi kriminalitas pada kalangan remaja :

“Kami mengatasi kejahatan remaja dengan cara melalui program pendidikan bahkan kami di sini melakukan patroli tengah malam dan kami juga berkolaborasi bersama masyarakat, dan da'i bahkan kami juga mendekat kan diri dengan remaja”.<sup>87</sup>

Dari hasil wawancara di atas dengan Polda Sumut Baang Ridho dapat disimpulkan bahwa pihak kapolsek Medan Amplas mengatasi kriminalitas social bagi remaja adalah melalui model program Pendidikan bahkan kepolisian juga melakukan patrol di trengah malam untuk melihat apa yang dilakukan remaja. Bahkan kepolisian juga bekerja sama dengan anggota da'I dan Masyarakat kepolisian juga mendekatkan diri dengan remaja.

Mengenai hal diatas bapak Azmi juga mengatakan pendapatnya tentang model yang digunakan dalam mengatasi kriminalitas pada kalangan remaja:

Saya berpikir da'I kami juga menggunakan pendekatan kepada remaja karna saya sering melihat banyak remaja duduk di warkop dudik Bersama dengan da'I mereka seperti bercanda dan tertawa dan saya rasa itu hal yang bagus untuk mengatsi kriminalitas pada kalangan remaja dengan cara melakukan pendekatan dengan memberikan mereka motivasi dan ilmu- ilmu agama walaupun dalam bentuk bercandaan.”<sup>88</sup>

Dari hasil wawancara diatas dengan Bapak Azmi dapat disimpulkan bahwa model yang dipakai oleh da'i di medan amplas menggunakan model dakwah pendekatan yang mana da'i dan remaja muslim sering melakukan bercandaan dan tertawa ketika duduk bersama sambil miinum minum kopi.

---

<sup>87</sup> Wawancara dengan Ridho (Anggota Polda Sumut Kota Medan) 10 juli 2024

<sup>88</sup> Wawancara dengan Azmi (Masyarakat di Medan Amplas) pada tanggal 6 Agustus 2024

#### 4. Model Dakwah konflik/ Islahiyah

Dakwah Islahiyah dalam istilah islam yang merujuk pada upaya mendamaikan ketika adanya sebuah konflik baik itu yang dilakukan mad'u secara individu maupun keluarga disini da'i harus mendamaikan konflik tersebut dengan menggunakan prinsip islami menggunakan model dakwah islahiyah untuk mendamaikan konflik, sehingga dakwah islahiyah ini dapat diartikan sebagai dakwah yang bertujuan memperbaiki keadaan individu maupun masyarakat. Pendekatan ini menekankan pentingnya melakukan perubahan yang positif dalam diri sendiri dan lingkungan sekitar melalui ajaran islam. Hal ini juga disampaikan Ustadz Ardin:

“kami juga melakukan model dakwah konflik dengan menyesuaikan situasi dan kondisi konflik, ketika halitu ada kriminal atau konflik pada kalangan remaja itu FODIUM turun pernah ada salah satu remaja di pukuli padahal remaja tersebut bukan seorang kriminal dia dituduh jadi tersangka utama kriminal dan dipukuli masa. Remaja muslim di medan amplas juga mengatakan:

“Saya pernah melihat ustadz mendamaikan remaja ketika mereka melakukan tawuran antar sekolah. Apalagi di umur remaja kami ini ingin melakukan hal yang baru yang di perhatikan kepada orang-orang seperti tawuran antara geng atau antar sekolah di medan amplas dan sering terjadi waktu melakukan tawuran dan saya melihat ustadz dan polisi mendatangi tempat tawuran itu untuk mendamaikan konflik tersebut..”<sup>89</sup>

Dari Hasil wawancara dengan remaja muslim tersebut dapat di simpulkan model dakwah da'i gunakan dalam mengatasi kriminalitas sosial pada kalangan remaja muslim menggunakan model dakwah islahiyah, dakwah ini dilakukan ketika adanya konflik umat islam dengan cara memberikan ajaran islam.

Anggota kepolisian juga mengemukakan tentang dakwah konflik

---

<sup>89</sup> Wawancara dengan Dicky, (Remaja Muslim di medan Amplas) pada tanggal 31 juli 2024.

Bang Ridho mengatakan:

“kami dari kepolisian dan da’i juga menggunakan model dakwah konflik yang mana kami pernah mendamaikan seorang remaja di pukulin oleh masyarakat karena tersangka melakukan kriminalitas untung saja remaja tersebut tidak sampai meninggal di masa masyarakat dan pada saat itu kami kepolisian dan da’i datang untuk mendamaikan konflik seorang remaja kriminal tersebut dengan pihak masyarakat padahal remaja tersebut bukan yang meelakukannya dia hanya menjadi tersangka.”<sup>90</sup>

Dari Hasil wawancara diatas dengan bang ridho anggota Polda Sumut bahwa kepolisian dan da’i bekerja sama dengan menggunakan model dakwah ini untuk mengatasi kejahatan yang terjadi di wilayah masyarakat terutama konflik yang disebabkan oleh remaja.

Dari beberapa hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa banyak cara Model Dakwah yang telah dilakukan da’I dan kepolisin medan amplas dalam mengatasi terjadinya kriminalitas social pada kalangan remaja muslim di Medan Amplas, mulai dari model Model Dakwah Tarbawiyah, Model Dakwah Umum, Model Dakwah Korespondensi (Mukatabah), dan Model Dakwah Islahiyah.

### **C. Faktor Penyebab Terjadinya Tentang Kriminalitas Sosial Pada Kalangan Remaja Muslim di Medan Amplas**

Beberapa faktor penyebab terjadinya kriminalitas social pada kalangan remaja muslim di Medan Amplas.

#### **1. Faktor Keluarga**

Hal ini sebagaimana peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan salah satu masyarakat yaitu bapak Azmi, beliau mengatakan bahwa:

---

<sup>90</sup> Wawancara dengan Ridho (Anggota Polda Sumut) pada tanggal 10 juli 2024

“Dari yang saya lihat remaja di daerah sini seperti kurang perhatian dari keluarga bahkan mereka tidak di pedulikan oleh keluarganya. Seperti tetangga saya, orangtuanya jarang pulang ke rumah dan mereka pulang hanya untuk istirahat saja tidak memperhatikan anaknya, inilah faktor yang menyebabkan anak tersebut terjerumus melakukan kriminalitas”.<sup>91</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa penyebab faktor utama terjadinya kriminalitas social pada kalangan remaja muslim di Medan Amplas karena kurangnya perhatian dan kepedulian dari keluarga khususnya orang tua dalam mendidik dan memperhatikan anak mereka ketika pada masa-masa remaja. Padahal masa remajalah yang menyebabkan anak mudah terpengaruh..

Ibuk Suriani juga mengatakan tentang faktor penyebab terjadinya kriminalitas pada kalangan remaja muslim:

“Remaja di daerah Medan amplas mereka melakukan kejahatan dikarenakan keluarga. Seperti kejahatan narkoba mereka sebenarnya orang kaya tapi karena mereka tidak pernah mendapatkan kasih sayang dari orang tua mereka seperti tidak di pedulikan dengan keluarganya. Bahkan ada remaja di daerah rumah saya cerita kepada saya dia melakukan karena suntuk di dalam rumah tidak pernah diajak ngobrol, bermain dengan keluarganya, sehingga akibat dari pergaulan berteman dia juga ikut-ikutan teman memakai narkoba”.<sup>92</sup>

Dari hasil wawancara dengan ibu Suriani sebagai masyarakat di Medan Amplas dapat disimpulkan bahwa lagi-lagi penyebab utama anak melakukan tindakan kriminalitas adalah faktor dari keluarga, keluarga tidak menunjukkan sikap kepedulian dan kasih sayang terhadap anak, sehingga anak merasa kesepian dan mencari pergaulan sendiri diluar sana.

---

<sup>91</sup> Wawancara dengan Azmi (Masyarakat Muslim di Amplas) Pada tanggal 6 Agustus 2024

<sup>92</sup> Wawancara dengan Suriani (Masyarakat di Medan Amplas) pada tanggal 6 Agustus 2024

Hasil wawancara dengan Anggota Polda Sumut Bang Fadhil juga mengemukakan bahwa :

“Faktor penyebab terjadinya kejahatan itu di karenakan orangtuanya yang salah mendidik anaknya bahkan anaknya sering pulang tengah malam dan mereka tidak tahu dan tidak peduli apa yang di lakukan anaknya di luar rumah. Kebanyak orang tua tersebut memanjakan anaknya sehingga dia lupa batasan anak seperti pulang terlalu malam dan mereka takut merlarang anaknya”<sup>93</sup>

Dari hasil wawancara di atas dengan anggota Polda Sumut Bang Fadhil dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab terjadinya kejahatan juga disebabkan dari kurangnya didikan orang tua yang tidak peduli dan tidak mau tau apa yang dilakukan anak mereka di luar rumah, sehingga anak merasa diberi kebebasan dan keterbatasan dalam pergaulan luar.

## 2. Faktor Lingkungan

Peneliti melakukan wawancara dengan da'i ustadz Hamzah mengatakan bahwa:

“salah satu faktor penyebab terjadinya kriminalitas pada kalangan remaja juga disebabkan karena factor lingkungan ini sering terjadi karena orang tua salah memilih kawasan tempat lingkungan yang salah pada remaja sehingga remaja tersebut terpengaruh narkoba.”<sup>94</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat di artikan bahwa faktor lingkungan juga bisa mempengaruhi seorang remaja terjerumus ke dalam narkoba atau kriminlitas yang mana orang tua hasrus memperhatikan langsung lingkungan tempat tinggal mereka.

Peneliti juga melaukan wawancara dengan Ibnu selaku remaja muslim di Medan Amplas, dia mengatakan bahwa:

---

<sup>93</sup> Wawancara Fadhil (Anggota Polda Sumut Kota Medan) pada tanggal 10 Juli 2024

<sup>94</sup> Wawancara dengan Ustadz Hamzah (Da'i dan Tokoh agama di medan Amplas) pada tanggal 16 Juli 2024

“Menurut yang saya lihat terjadinya banyak remaja yang melakukan kejahatan di daerah sini karena faktor dari lingkungan. Lingkungan disini banyak sekali remaja terjerumus dengan narkoba. Bahkan remaja di sini sudah biasa jual beli narkoba dan saya rasa karena lingkungan di sini juga tidak peduli dengan remaja tersebut.”<sup>95</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa penyebab faktor penyebab terjadinya kriminalitas social pada kalangan remaja muslim di Medan Amplas juga disebabkan oleh faktor lingkungan. Di mana remaja-remaja yang tadinya ingin tahu lama-lama akan ikut serta bergaul ke dalam lingkungan tersebut. Sebagaimana yang dijelaskan di atas, maka peran orang tua sangat penting dalam mengawasi dan memperhatikan anak.

Anggota Polda juga mengemukakan pendapatnya tentang faktor penyebab terjadinya kriminalita pada kalangan remaja bang fadhil mengatakan:

“faktor lingkungan juga bisa menyebabkan terjadinya kriminal pada kalangan remaja seperti yang mana lingkungan teersebut sudah tempat terjadinya narkoba dan pernah terjadi seorang remaja muslim yang terlihat sebelum dilingkungan itu tetapi ketika dia tinggal di kawasan narkoba tersebut remaja itu juga terpengaruh juga dengan lingkungan narkoba tersebut.”<sup>96</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan faktor lingkungan juga bisa membuat remaja melakukan kriminalitas atau narkoba walaupun remaja tersebut terlihat baik sebelum tinggal di lingkungan tersebut dan ketika tinggal dikawasan tersebut atau lingkungan tersebut remaja tersbut tersbut bisa terjerumus ketempat yang namanya narkoba.

### 3. Faktor Ekonomi

Sebagian seorang anak remaja yang merasa tidak diperhatikan dan

---

<sup>95</sup> Wawancara dengan Ibnu (Remaja Muslim di Amplas) Pada tanggal 31 Juli 2024

<sup>96</sup> Wawancara dengan Fadhil (Anggota Polda Sumut Kota Medan) Pada tanggal 10 juli

diperdulikan oleh keluarga mereka ketika ingin meminta sesuatu karena faktor dari keluarga yang kekurangan perekonomian juga menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya kriminalitas pada anak remaja apalagi sudah di latar belakang oleh lingkungan yang mendukung. Seperti paparan Dicky selaku remaja di Medan Amplas, dia mengatakan bahwa:

“Saya selaku masyarakat di Medan Amplas kebanyak dari teman-teman saya melakukan kejahatan seperti melakukan pencurian merampok membegal orang di jalanan. Itu mereka lakukan di sebabkan karena faktor ekonomi yang kurang mencukupi untuk kebutuhan hidup sehingga teman teman remaja saya melakukan kriminalitas tersebut dan mereka tidak pernah mau bekerja karena cara mudah untuk mendapatkan uang dengan cara kejahatan.”<sup>97</sup>

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa faktor dari ekonomi keluarga juga dapat menyebabkan anak melakukan tindakan kriminalitas mencuri dan begal di jalan, agar mereka bisa mendapatkan uang dengan cara yang mudah dan tidak mau bekerja. Hasil wawancara dengan anggota Polda Sumut Bang Ridho, mengatakan bahwa:

“Dari yang sudah saya dapatin remaja yang melakukan kriminalitas banyak dari disebabkan dari faktor ekonomi, mereka melakukan pencurian, merampok disebabkan karena mereka tidak memiliki uang untuk membeli makan, makanya mereka melakukan pencurian merampok lihat aja remaja2 di jalanan itu seperti pengamen, pengemis mereka salah satu remaja yang sering saya dapatkan melakukan kriminal”<sup>98</sup>.

Dari hasil wawancara di atas dengan anggota Polda Sumut Bang Ridho dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab remaja melakukan kriminalitas adalah faktor perekonomian keluarga, mereka merasa tidak berkecukupan, dan akhirnya mereka memilih jalan mudah untuk mendapatkan uang dengan cara melakukan

---

<sup>97</sup> Wawancara dengan Dicky (Remaja Muslim di Amplas) Pada tanggal 31 Juli 2024

<sup>98</sup> Wawancara dengan Ridho (Anggota Polda Sumut Kota Medan) Pada tanggal 10 Juli

pencurian.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu ustadz yaitu ustadz

Ardin mengatakan:

“Faktor ekonomi juga bisa menyebabkan terjadinya kriminalitas pada remaja muslim yang mana remaja tersebut tidak memiliki uang atau harta untuk membeli makanan untuk memenuhi kebutuhan remaja tersebut sehingga seorang remaja tersebut melakukan aksi pencurian, pembegelan untuk memenuhi kebutuhan hidup atau untuk menginginkan sesuatu apa yang inginkan remaja tersebut”<sup>99</sup>

Dari hasil wawancara diatas dengan Ustadz Ardin dapat diartikan bahwa faktor ekonomi juga bisa menyebabkan seorang remaja ingin melakukan kriminalitas untuk memenuhi kebutuhan hidup remaja tersebut dengan melakukan pencurian, pembegalan.

Dari beberapa hasil wawancara di atas dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab terjadinya kriminalitas pada kalangan remaja disebabkan dari faktor latar belakang keluarga, keluarga yang tidak memerhatikan masa remaja anak karena beralasan sibuk, keluarga yang tidak mau tau apa yang dilakukan anak remajanya dalam bergaul, keluarga yang tidak menunjukkan sikap peduli dan sayang bagi anak remaja mereka. Padahal masa remaja anak, mereka ingin mencoba banyak hal, agar tidak salah dalam mencoba banyak hal yang ingin mereka lakukan, penting pengawasan orang tua untuk memantau dan mengedukasi.

faktor lainnya juga datang dari lingkungan pergaulan bebas, pergaulan bebas memberikan dampak yang sangat berpengaruh bagi masa remaja anak,

---

<sup>99</sup> Wawancara dengan ustadz Ardin (Da'i dan Tokoh Agama di Medan Amplas) pada tanggal 22 Oktober 2024

apalagi masa remaja yang mudah terpengaruh dengan sesuatu hal yang baru mereka lihat, awal-awal penasaran, besok main lagi, sampai akhirnya terbiasa dan ikut melakukan tindak kriminal tersebut. Maka lagi-lagi peran orang tua yang diutamakan untuk memantau anak dalam memilih pergaulan.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

##### **1. Model Dakwah Da'i Dalam Mengatasi Tentang Kriminalitas Sosial Pada Kalangan Remaja Muslim di Medan Amplas**

Model Dakwah Da'i sangatlah penting dalam kegiatan berdakwah terhadap masyarakat khususnya untuk remaja muslim yang mana remaja muslim sangat berpengaruh besar dalam penerus agama islam. Banyak remaja muslim yang menjauh dari ajaran agama islam atau banyak remaja muslim yang melakukan kejahatan yang dilarang oleh agama. Bagaimana jika umur remaja saja mereka sudah melakukan kriminalitas atau perilaku yang di larang oleh agama islam. Maka dari itu da'i harus tau cara mengatasi kriminalitas sosial pada kalangan remaja muslim. dengan menggunakan meodel dakwah ini da'i bisa mengatasi kriminalitas pada kalangan remaja muslim di medan amplas. sedangkan Remaja Muslim ini adalah penerus generasi umat muslim apabila masa remaja saja sudah menjahui dari ajaran agama islam maka hancurlah penerus umat islam kedepannya. Maka dari itu Da'i harus menggunakan Model Dakwah yang sesuai kepada remaja muslim disebabkan model dakwah da'i yang diberikan kepada remaja muslim tidak boleh sembarang. Da'i harus menggunakan model-model Dakwah yang berbeda untuk itu. Hasil analisis dari berbagai wawancara da'i, Masyarakat, remaja, dan kepolisian. Model dakwah yang digunakan untuk

mengatasi kriminalitas sosial pada kalangan remaja muslim.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa Model Dakwah Da'i Dalam Mengatasi Kriminalitas Sosial Pada Kalangan Remaja Muslim di Medan Amplas menggunakan 4 model dakwah dari 10 model dakwah yang dilakukan seorang da'I untuk mengatasi kriminalitas remaja di Medan Amplas. Da'i memberikan dakwah dengan melakukan beberapa model yaitu:

- a. Model Dakwah Umum: Yang mana model dakwah ini dilakukan oleh seseorang da'i secara individu dan dakwah ini dilakukan dalam berbagai bentuk seperti media cetak (jurnal, buku dan lain-lain) atau media elektronik (internet, televisi, suara radio ceramah) namun dakwah umum juga dapat dilakukan secara tatap muka seperti ceramah umum, tabligh akbar, dan khutbah jumat. Da'i juga harus memberikan konten yang di buat dalam bentuk ceramah untuk menyebarkan pesan-pesan agama islam kepada masyarakat khususnya remaja muslim.
- b. Model Dakwah Korenspondensi (Mukatabah): Dakwah ini bertujuan Melakukan pendekatan dakwah yang menggunakan surat-menyurat (tulisan) untuk berkomunikasi langsung dengan seorang mad'u untuk menyampaikan pesan dakwah. Seperti pengawasan secara langsung, baik itu melalui *person apprount* atau pendekatan langsung pada remaja muslim dan tidak menganggap mereka itu jahat
- c. Dakwah Tarbawiyah: Dakwah yang terjadi melalui interaksi pendidikan dan pengajaran da'i kepada mad'u dimana da'i berperan sebagai guru dan mad'u sebagai murid. Rencana pembelajaran

mendjadi bagian dari saran dakwah, metode pendidikan sebagai strategi dan media pendidikan sebagai media dakwah. seperti Da'i, Anggota Polda Sumut juga ikut memberikan pendidikan kepada remaja dalam mengatasi kriminalitas sosial pada kalangan remaja tersebut, dan melakukan pendidikan patroli setiap malam untuk mencegah remaja muslim untuk melakukan kriminalitas dan memberikan program pendidikan.

- d. Model Dakwah Islahiyah: Model dakwah ini bertujuan untuk melakukan perdamaian antar umat manusia. Konflik sering terjadi baik dalam individu dan keluarga dan kelompok. Da'i harus bisa melakukan dakwah dan memberikan kenyamanan pada perdamaian ketika ada di dalam lingkungan mereka yang melakukan perdebatan atau konflik yang merusak manusia menjadi perilaku buruk terkhusus untuk remaja.

Model dakwah diatas merupakan bentuk upaya tugas da'i dalam memberikan kenyamanan kepada umat islam khususnya remaja muslim. Apabila terjadinya kejahatan atau kriminalitas di sebabkan oleh remaja maka da'i selaku yang mengetahui tentang agama islam untuk ikut turun untuk memberikan arahan tentang larangan-larangan yang ada di agama islam. Sehingga remaja takut untuk melakukan kejahatan atau tindakan kriminalitas yang dilarang oleh agama.

Pencegahan kriminalitas sosial pada kalangan remaja yang dilakukan da'i bertujuan untuk remaja muslim kedepannya kriminalitas sosial seperti

pembunuhan perbuatan yang dilarang oleh undang-undang dan agama islam salah satunya tindak pidana serta mendukung penegak hukum agama dan hukum negara yang optimis terhadap ataruan agama yang berhubungan dengan perilaku kriminalitas sosial.

## **2. Faktor Penyebab Terjadinya Kriminalitas Sosial Pada Kalangan Remaja Muslim di Medan Amplas**

Kriminalitas sosial pada kalangan remaja sering terjadi di medan amplas dan faktor penyebab banyak terjadinya karena keluarga terkhususnya karena orang tua. Orang tua sangatlah berperan penting untuk mendidik anaknya di dalam rumah tangga yang dimana anak tersebut sudah berumur remaja dan sudah memasuki masa pubertas orang tua harus memperhatikan nya lebih dalam lagi bagaimana dengan lingkungan anaknya, melihat pergaulan anaknya melihat teman-teman nya apakah temannya melakukan kejahatan atau memakai narkoba kalau emang temanya pelaku krimnal dan narkoba larang anaknya. Karena banyak anak-anak remaja pubertas yang sudah tejerumus ke dalam kriminalitas dan menjauh dari agamanya sendiri.

Untuk itu Faktor penyebab terjadinya kriminalitas sosial bagi remaja di Medan Amplas banyak disebabkan dari beberapa faktor:

### **1. Faktor Keluarga**

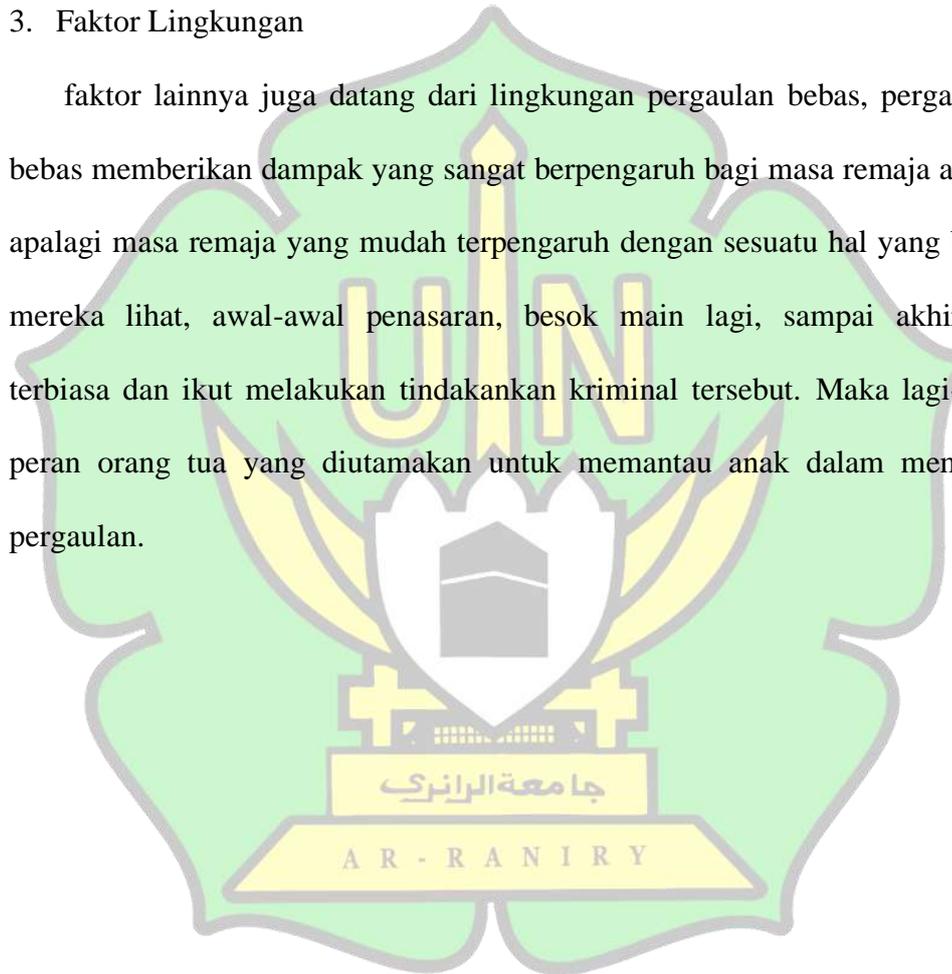
Faktor latar belakang keluarga, keluarga yang tidak memerhatikan masa remaja anak karena beralasan sibuk, keluarga yang tidak mau tau apa yang dilakukan anak remajanya dalam bergaul, keluarga yang tidak menunjukkan sikap peduli dan sayang bagi anak remaja mereka.

## 2. Faktor Ekonomi

Faktor ekonomi juga menyebabkan terjadinya perilaku tindakan kriminalitas sosial di kalangan remaja muslim di Medan Amplas dari faktor ekonomi keluarga yang tidak mencukupi sehingga remaja muslim tersebut melakukan kriminalitas sosial untuk membiayai kebutuhan hidupnya.

## 3. Faktor Lingkungan

faktor lainnya juga datang dari lingkungan pergaulan bebas, pergaulan bebas memberikan dampak yang sangat berpengaruh bagi masa remaja anak, apalagi masa remaja yang mudah terpengaruh dengan sesuatu hal yang baru mereka lihat, awal-awal penasaran, besok main lagi, sampai akhirnya terbiasa dan ikut melakukan tindakan kriminal tersebut. Maka lagi-lagi peran orang tua yang diutamakan untuk memantau anak dalam memilih pergaulan.



## BAB V

### PENUTUP

Pada bab ini peneliti akan mengimpun keseluruhan data-data yang diperoleh terhadap analisis peneliti skripsi dari penjelesan rumusan-rumusan masalah dalam bentuk Kesimpulan sebagai berikut

#### A. KESIMPULAN

1. Model dakwah yang digunakan dalam mengatasi kriminalitas sosial pada kalangan remaja muslim menggunakan 5 model dakwah dari 9 model dakwah. Pertama model dakwah dengan menggunakan media cetak atau media elektronik dan ceramah yaitu Model Dakwah Umum, kedua Model dakwah dengan cara melakukan monitoring langsung melalui pendekatan yaitu Model Dakwah Responsesi (Mukatbah), ketiga Model dakwah dengan dengan cara memberikan Pendidikan yaitu Model Dakwah Tarbawiiyah, keempat keempat model dakwah yang bertujuan dengan mendamaikan sebuah konflik disebut model dakwah islahiyah.
2. Faktor penyebab terjadinya kriminalitas sosial bagi remaja banyak disebabkan disebabkan dari faktor latar belakang keluarga, keluarga yang tidak memerhatikan masa remaja anak karena beralasan sibuk, keluarga yang tidak mau tau apa yang dilakukan anak remajanya dalam bergaul, keluarga yang tidak menunjukkan sikap peduli dan sayang bagi anak remaja mereka, faktor selanjutnya disebabkan dari faktor ekonomi keluarga yang tidak mencukupi. faktor lainnya juga datang dari lingkungan dan pergaulan bebas

3. Model dakwah yang paling efektif dari hasil penelitian diatas adalah adalah model dakwah Korenspondensi (Mukatabah) yang mana dakwah ini dilakukan dengan cara pendekatan, Model Dakwah umum dakwah ini dapat dilakukan dengan ceramah. Model dakwah Tarbawiyah yang mana model dakwah ini dilakukan dengan cara memberikan pendidikan.
4. da'i gunakan dalam mengatasi kriminalitas pada kalangan remaja muslim belum teratasi dengan seluruhnya. Namun da'i di medan amplas sudah mengerjakan tugasnya sebagai seorang da'i hanya saja kriminalitas sosial ini tidak bisa di atasi seluruhnya.

## **B. SARAN**

1. Para da'I, kepolisian, dan tokoh Masyarakat harus bekerja sama dalam mengatasi kejahatan kriminalitas sosial pada kalangan remaja muslim. Dengan adanya kerja sama tersebut remaja muslim di medan lebih terlihat jelas apa yang dilakukan remaja tersebut.
2. Orang tua harus mendidik dan memerhatikan lagi anaknya karena factor yang sering terjadi kriminalitas pada kalangan remaja di dalam rumah tangga tersebut membuat anaknya tidak nyaman di dalam rumah di sebabkan beberapa kendala mau itu tidak adanya keharmonisan rumah tangga, perceraian, adanya kekerasan dalam mendidik anak itulah yang menyebabkan anak sering melakukan kegiatan nya di luar rumah dan menyebabkan kejahatan kriminal
3. Menguatkan Kembali pemahaman agama untuk Masyarakat khususnya kepada orang tua dalam mendidik anak dengan sesuai ajaran agama islam

melalui pendekatan edukatif yang terstruktur. Da'I dapat bekerja sama dengan Lembaga Pendidikan dan komunitas untuk menggunakan model dakwah.



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

A.H hsanuddin (1982), *Retorika Dakwah Dan Publistik dalam Kepemimpinan*,  
Cet. Ke-1 hal.33: Surabaya: Usaha Nasional

Abu Ahmadi dan Munawwar Shaleh (2005), *Psikologi Perkembangan*, Jakarta:  
PT RINEKA CIPTA.

Abdulsyani, (1987) “*Sosiologi Kriminalitas*” Bandung: Remaja Rosda Karya.

Abdullah Nshih Ulwan (2015), *Tarbiyah al-aulad* jilid. 1, hal.90.: Yogyakarta:  
PTS Islamika.

Abdullah Nshih Ulwan (2015), *Tarbiya al-aulad* jilid. 1, hal. 90.: Yogyakarta:  
PTS Islamika.

Abdullah Nshih Ulwan (2015), *Tarbiya al-aulad* jilid. 1, hal. 99.: Yogyakarta:  
PTS Islamika.

Abdullah Nshih Ulwan (2015), *Tarbiya al-aulad* jilid. 1, hal. 99.: Yogyakarta:  
PTS Islamika.

Abdullah Nshih Ulwan (2015), *Tarbiya al-aulad* jilid. 1, hal. 106.: Yogyakarta:  
PTS Islamika.

Abdullah Nshih Ulwan (2015), *Tarbiya al-aulad* jilid. 1, hal. 247.: Yogyakarta:  
PTS Islamika.

Abdullah Nshih Ulwan (2015), *Tarbiyah al-aulad* jilid. 1, hal. 258.: Yogyakarta:  
PTS Islamika.

Abdullah Nshih Ulwan (2015), *Tarbiya al-aulad* jilid. 1, hal. 476.: Yogyakarta:  
PTS Islamika.

Ali Mohammad (2012), *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*,

Hal.:80: Bandung: Angkasa .

Arifin(2000), *Psikologi dakwah Suatu Pengantar Studi*, Cet.Ke-5 hal.6.: Jakarta: Bumi Aksara.

Asep Muhyiddin(2014), Dindin Solarahudin, *Kajian Dakwah Multiperspektif*, hal.70: Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Dewi Sadiyah (2015), *Metode penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif dan Kuantitaif*, hal.48: Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Departemen Pendidikan Nasional (2007), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Ed.3 Cet.5. hal.751: Jakarta: Balai Pustaka.

Deddy Mulyana (2015), *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, hal.132.: Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi (2006), *Manajemen Dakwah*, Ed Cet. 7. Hal.17.: Jakarta:Kencana.

Julian Millie (2012), “*Santapa Rohani “* atau *Proyek Berkesambungan? “Dilema Dakwah Lisan”*”, dalam: *Greg Fealy dan Sally White (ed). Ustad Seleb Bisnis Moral Dan Fatwa Online Ragam Ekspresi Islam Indonesia Kontemporer*, hal.75.: Jakarta: Komunitas Bambu.

Kustadi Suhandang (2014), *Strategi Dakwah*. Hal.82 Bandung: Remaja Rosdakarya.

Toto Tasmara (1997), *Komunikasi Dakwah*, hal.31.: Jakarta: Gaya Media Pertama.

A.H Hasannudin (1982), *Retorika Dakwah Dan Publistik Dalam Kepemimpinan*, Cet.ke-1 hal.33.: Surabaya: Usaha Nasional.

- W.A Bonger (2015), *Pengantar Tentang Kriminologi*, Cet.ke-1 hal.20.:  
Jakarta:PT. Pembangunan
- Wiryanto(2015), *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Ed 2, Cet.15.Hal.43.:  
Jakarta:Grafindo Persada.
- Suara Muhamadiyah (2004), *“Dakwah Kultural Muhammadiyah”* hal.20.:  
yogyakarta:PT. Surya Sarana Utama Diusi Grafika.
- Toha Yahya Omar (2004), *“Islam Dan Dakwah”* hal.67.: Jakarta:Bumi Aksara.
- Arifin (2002), *“Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi,”* Cet.ke-5 hal.6.:  
Jakarta:Bumi Aksara.
- Moh. Ali Azir, Suhartini, Halim(2005), *“Dakwah Pemberdayaan Masyarakat  
Paradigma Aksi Merodologi*, hal.26.: Yogyakarta:PT.Lukis Pelangi  
Aksara.
- Samsul Munir Amin (2009), *“Ilmu Dakwah”* hal.59.: Jakarta :PT. Pembangunan.
- Zaenal Arifin (2007), *“Syi’ar Deddy Mizwar”* Cet.ke-1. Hal.24.: Purwekerto:  
STAIN Purwekerto Press.
- Pusat Bahas Departemen Pendidikan Nasional (2005), hal.231.: *“Kamus Besar  
Bahasa Indonesia,”* Jakarta: Balai Pustaka.
- Dr. Moh. Ali Aziz , M.Ag (2004), *“Ilmu Dakwah”* hal.77.: Jakarta: Prena  
Media.
- M.Natsir (1999), *“Dakwah Dan Pemikirannya,”*Cet.ke-1 hal.65.: Jakarta:Gema  
Insani Press.
- Asep Muhyiddin, Dindin Solaharuddin (2014), *“Kajian Dakwah Multipespektif,”*  
hal.70.: Bandung:PT. Remaja Rosdarkarya.

Zulkifli L (2002), "*Psikologi Perkembangan*" hal.63-64.: Bandung:PT. Remaja Rosdakarya.

Q.S. An-nur/24-59

M.Quraish Shiab, Tafsir Al-Misbah (2004), "*Pesan, Kesan Dan Kesorasian Al-Qur'an*: Jilid.9 hal.397.: Jakarta:Lentera Hati.

Q.S. Al-Mu'min/40-67.

Zainal Arifin Zakaria (2012), "*Tafsir Inspirasi*, hal.751.: Jakarta:Balai Pustaka.

Zulkifli L (2009), "*Psikologi Perkembangan*",hal.65.: Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muhammad Idrus (2009), "*Metode Penelitian Ilmu Sosial*" hal.23.: Yogyakarta:Erlangga.

Rachmat Kriyanto (2009), "*Teknik Praktis riset Komunikasi:Disertai Contoh Praktis Riset Media, Punlic Relation, Adversiting, Komunikasi, Organisasi, Kominukasi Pemasaran*" hal,56.: Jakarta:Kencana.

Lexy j. Melehong (2014), "*Metodologi Penelitian Kualitatif*," hal.225. Bandung:PT. Remaja Rosdakarya.

Burhan Bungin (2008), "*Analisis Data Penelitian Kualitatif*" hal.53-54.: Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.

Ali Mohammad (2012), "*Penelitian Kependidikan Prosedur Dan Strategi*," hal.80.: Bandung:Angkasa.

Cholid Narbuko, dan Abu Achmadi (2007), "*Metodologi Penelitian*" Cet.VII; hal.70.: Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Hamadi, "*Metode Penelitian Kualitatif*" Cet.II; hal.15.:

Malang:UNISMUH Malang.

Sugiyono (2016), *“Metode Penelitian Pendidikan,”* hal.330.: Bandung: Cv.Alfibeda.

### **Jurnal**

Lilis Suriani, (2020) *“Pengelompokan Data Kriminal Pada Poldasu Menentukan Pola Derah Rawan Tindak Kriminal Menggunakan Data Mining Algoritma K-MeansClustering”*:Jurnal Sistem Komputer Dan Informatika (JSON), Vol.1. No.2. hal.151.

Syabuddin Gade, & Abdul Ghajar Hj Don, (2015) *“ Model Dakwah : Satu Analisi Teoritikal”* Universitas Sains Islam Malaysia : Journal Ulum Islamiyah Vol.16

### **Skripsi**

Wahyu Oktaviani, (2020) *“Model Dakwah Sunan Kalijaga Dalam Menyebarkan Islam Di Indonesia,”* Skripsi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Islam (IAIAN), Metro.

Megawati, (2021) *“Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Mengatasi Masalh Sosial Di Kecamatan Binduriang Kabupaten Rejang Lebong,”* Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam /Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Curup.

M. Taufik Ikhsan, (2021) *“Strategi Komunikasi Dakwah Ippnu-Ipnuu Dalam Mencegah Kenakalan Remaja Di Kecamatan Ampelgading,”* Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam/Fakultas Ushuluddin, Adab dan

Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Pekalongan.

Toni Aminuddin, (2020) “*Metode Dakwah Gus Danang Dalam Mengadapi Krisis Moral Pada Remaja,*” Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam/Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

### **Wawancara**

Wawancara dengan Ustadz Hamzah, Da’i di Medan Amplas, Pada Tanggal 6 Juli 2024

Wawancara dengan Ibnu, Remaja Di Medan Amplas, Pada Tanggal 31 Juli 2024

Wawancara Dengan Suriani, Masyarakat Di Medan Amplas, Pada Tanggal 6 Agustus 2024

Wawancara dengan Azmi, Masyarakat Di Medan Amplas, Pada Tanggal 6 Agustus 2024

Wawancara dengan Ridho, Anggota Polda Sumut Kota Medan, Pada Tanggal 10 Juli 2024

Wawancara dengan Dicky, Remaja Musli Di Medan Amplas, Pada Tanggal 31 Juli 2024

Wawancara dengan Fadhil, Anggota Polda Sumut Kota Medan, Pada Tanggal 10 Juli 2024

Wawancara dengan Ustadz Ardin, Da’i dan tokoh Agama di Medan Amplas, pada tanggal 22 oktober

## Lampiran-Lampiran

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH  
Nomor: B.14/Un.08/FDK/Kp.00.4/1/2024  
Tentang  
Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Semester Genap Tahun Akademik 2023/2024

**DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.  
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.

Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;  
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;  
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;  
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;  
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;  
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;  
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;  
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;  
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;  
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2023, Tanggal 30 November 2022.

**MEMUTUSKAN**

Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.

Pertama : Menunjuk Sdr. 1). Dr. Juhari, M.Si. (Sebagai Pembimbing Utama)  
2). Khairul Habibi, S.Sos.I., M.Ag. (Sebagai Pembimbing Kedua)

Untuk membimbing Skripsi:  
Nama : Ulil Amri Nasution  
NIM/Jurusan : 200403005/Manajemen Dakwah (MD)  
Judul : Model Dakwah Da'i dalam Mengatasi tentang Kriminalitas Sosial di Kalangan Remaja Muslim di Kecamatan Medan Amplas

Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;

Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2023;

Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.

Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Banda Aceh  
Pada Tanggal: 11 Januari 2024 M  
29 Jumadil Akhir 1445 Hijriah

Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh

  
Dekan



Tembusan:  
1. Rektor UIN Ar-Raniry;  
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;  
3. Pembimbing Skripsi;  
4. Mahasiswa yang bersangkutan;  
5. Arsip.

Keterangan:  
SK berlaku sampai dengan tanggal: 11 Januari 2025 M



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**  
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.1094/Un.08/FDK-I/PP.00.9/06/2024  
Lamp : -  
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Kapolsek Medan Amplas
2. Da'i Medan Amplas

Assalamu'alaikum Wr.Wb.  
Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **ULIL AMRI NASUTION / 200403005**  
Semester/Jurusan : VIII / Manajemen Dakwah  
Rukoh Lorong Seroja, Jalan Perumahan Darussalam Sejahtera No.50,  
Alamat sekarang : Rukoh, Syiah Kuala, KOTA BANDA ACEH, SYIAH KUALA, NANGGROE  
ACEH DARUSSALAM (NAD).

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Model Dakwah da'i dalam mengatasi kriminalitas sosial pada kalangan remaja muslim di Medan amplas**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 28 Juni 2024  
an. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 12 Juli 2024

Dr. Mahmuddin, M.Si.

A R - R A N I R Y



## PEMERINTAH KOTA MEDAN KECAMATAN MEDAN AMPLAS

Jalan Garu III Nomor 111, Kelurahan Harjosari I Kecamatan Medan Amplas,  
Kota Medan, Kode pos 20147, Nomor pengaduan 0853-6136-8262,  
Laman [www.medanamplas.pemkomedan.go.id](http://www.medanamplas.pemkomedan.go.id), Pos-el [medanamplas1@gmail.com](mailto:medanamplas1@gmail.com)

07 Agustus 2024

Nomor : 000.9/BAE  
Lamp : -  
Hal : Surat Keterangan Riset

Kepada Yth,  
**WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK DAN KELEMBAGAAN FAKULTAS DAKWAH  
KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGRI AR - RANIRY .**

Di  
Medan

Sehubungan surat dari Badan Riset dan Inovasi Daerah ( BRIDA ) Kota Medan Nomor : 000.9/1997  
Tanggal 02 Agustus 2024 Perihal Surat Keterangan Riset.

Berdasarkan dengan hal tersebut diatas, Bahwa Nama Tersebut Benar ingin melakukan Riset di  
Kantor Camat Medan Amplas, Adapun Nama tersebut yaitu :

Nama : ULIL AMRI NASUTION  
Nim : 200403005  
Jurusan : Manajemen Dakwah  
P. Study : *'' Model Dakwah Da'i Dalam Mengatasi Kriminalitas Sosial Pada  
Kalangan Remaja Muslim di Medan Amplas. ''*  
Lokasi : Kantor Camat Kecamatan Medan Amplas  
Lamanya : 3 (tiga) Bulan  
P. Jawab : **WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK DAN KELEMBAGAAN  
FAKULTAS DAKWAH KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM  
NEGRI AR - RANIRY.**

Medan 07 Agustus 2024  
An. Camat Medan Amplas



AR - RANIRY



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**FORUM DA'I DAN USTADZ MUDA (FODIUM)  
KOTA MEDAN**

Sekretariat : Jl. Denai No. 12 Kelurahan Tegal Sari I Kecamatan Medan Area Kota Medan No.Telp/Hp : 082 167551323

**SURAT KETERANGAN**

34/FODIUM-MDN/VII/2024

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM

Forum Da'i & Ustadz Muda (FODIUM) Kota Medan menerangkan bahwa :

Nama : Ulil Amri Nasution  
 NIM : 200403005  
 Jurusan/Fakultas : Manajemen Dakwah / Dakwah dan Komunikasi  
 Universitas : UIN AR-RANIRY Banda Aceh  
 Alamat : Jl.Bajak V, Harjosari II, Kec.Medan Amplas

Adalah benar nama tersebut di atas telah melakukan penelitian bersama FODIUM Kota Medan dengan judul "*Model Da'wah Da'i dalam mengatasi kriminalitas pada kalangan remaja muslim di Medan Amplas*"

Demikian surat keterangan ini di buat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 20 Juli 2024

FORUM DA'I & USTADZ MUDA (FODIUM)  
KOTA MEDAN

  
**HAMZAH HARID SIREGAR, S.Fil.I, M.Sos**  
 KETUA UMUM

  
**BAGUS PRAYUGO, M.Sos**  
 SEKRETARIS UMUM



PEMERINTAH KOTA MEDAN  
**BADAN RISET DAN INOVASI DAERAH**

Jalan Jenderal Besar A. H. Nasution Nomor 32, Medan Johor, Medan Sumatera Utara 20143,  
Telepon (061) 7873439 Faksimile (061) 7873314

Laman [brida.pemkomedan.go.id](http://brida.pemkomedan.go.id), Pos-el [brida@pemkomedan.go.id](mailto:brida@pemkomedan.go.id)

**SURAT KETERANGAN RISET**

Nomor : 000/1997

**DASAR** : 1. Peraturan Daerah Kota Medan Nomor : 8 Tahun 2022, tanggal 30 Desember 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kota Medan Nomor 15 Tahun 2016 Tentang Pembentukan Perangkat Daerah Kota Medan.  
2. Peraturan Walikota Medan Nomor : 97 Tahun 2022, tanggal 30 Desember 2022 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kota Medan.

**MENIMBANG** : Surat dari Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Nomor B.1094/Un.08/FDK-I/PP.00.9/06/2024 Tanggal 28 Juli 2024 Perihal Penelitian Ilmiah Mahasiswa.

**NAMA** : Ulii Amri Nasution  
**NIM** : 200403005  
**JURUSAN** : Manajemen Dakwah  
**JUDUL** : "Model Dakwah Da'i Dalam Mengatasi Kriminalitas Sosial Pada Kalangan Remaja Muslim Di Medan Amplas "  
**LOKASI** : Kecamatan Medan Amplas Kota Medan  
**LAMANYA** : 3 (tiga) Bulan  
**PENANGGUNG JAWAB** : Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

Melakukan Riset, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum melakukan Riset terlebih dahulu harus melapor kepada pimpinan Perangkat Daerah lokasi Yang ditetapkan.
2. Mematuhi peraturan dan ketentuan yang berlaku di lokasi Riset .
3. Tidak dibenarkan melakukan Riset atau aktivitas lain di luar lokasi yang telah ditetapkan.
4. Hasil Laporan Riset diserahkan kepada Kepala Badan Riset dan Inovasi Daerah Kota Medan selambat lambatnya 2 (dua) bulan setelah Riset dalam bentuk *softcopy* atau melalui Email [brida@pemkomedan.go.id](mailto:brida@pemkomedan.go.id).
5. Surat Keterangan Riset dinyatakan batal apabila pemegang surat keterangan tidak mengindahkan ketentuan atau peraturan yang berlaku pada Pemerintah Kota Medan.
6. Surat Keterangan Riset ini berlaku sejak tanggal dikeluarkan.

Demikian Surat ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Medan  
Pada Tanggal : 02 Agustus 2024

Ditandatangani secara elektronik oleh :  
Kepala Badan  
Riset dan Inovasi Daerah,

Mansursyah, S, Sos, M. AP  
Pembina Tk. I (IV/b)  
NIP 19680509198091001

**Tembusan :**

1. Wali Kota Medan.
2. Camat Medan Amplas Kota Medan.
3. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik, menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSEK  
: UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."



**KEPOLISIAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA**  
**DAERAH SUMATERA UTARA**  
**RESOR KOTA BESAR MEDAN**

Medan, 2 Agustus 2024

Nomor : B/1094/III/RES.1.24./2024  
 Klasifikasi : Biasa  
 Lampiran : satu berkas  
 Hal : hasil penelitian Mahasiswa/i

Kepada  
 Yth. REKTOR UNIVERSITAS  
 ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
 di  
 Banda Aceh

u.p. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

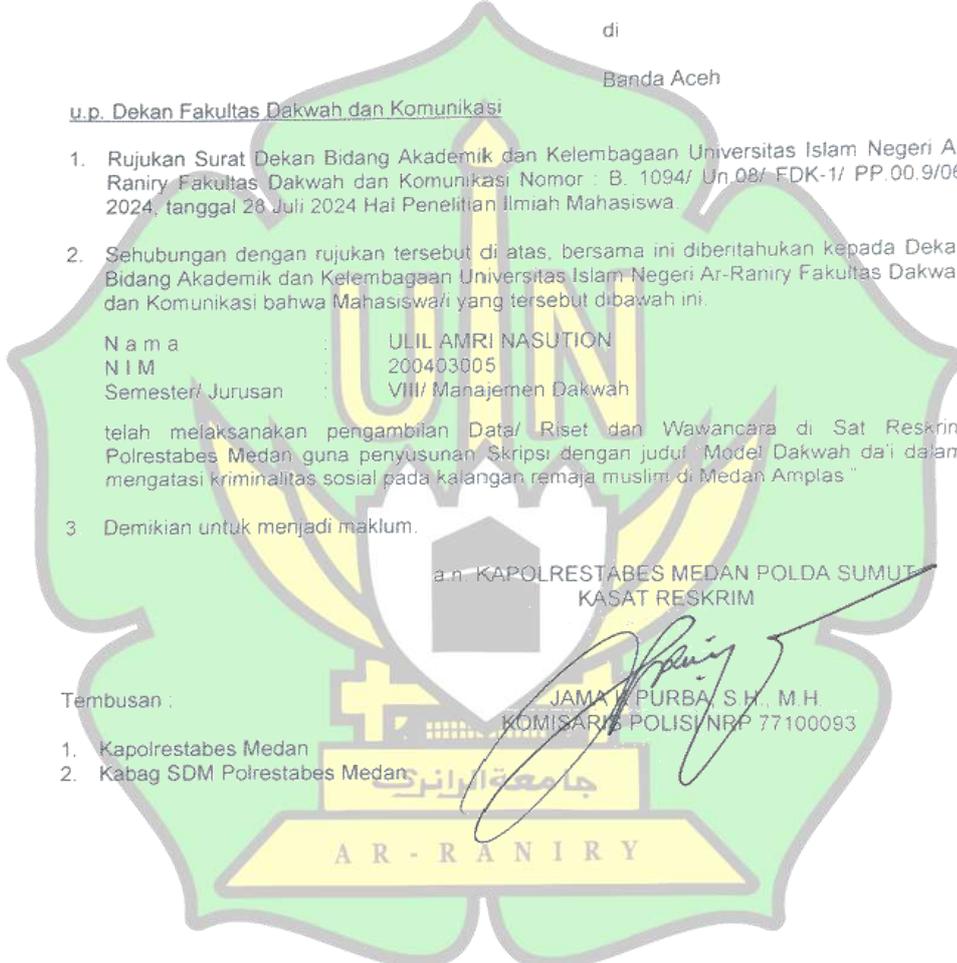
- Rujukan Surat Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Fakultas Dakwah dan Komunikasi Nomor : B. 1094/ Un.08/ FDK-1/ PP.00.9/06/ 2024, tanggal 28 Juli 2024 Hal Penelitian Ilmiah Mahasiswa.
- Sehubungan dengan rujukan tersebut di atas, bersama ini diberitahukan kepada Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Fakultas Dakwah dan Komunikasi bahwa Mahasiswa/i yang tersebut dibawah ini.  
 Nama : ULIL AMRI NASUTION  
 N I M : 200403005  
 Semester/ Jurusan : VIII/ Manajemen Dakwah  
 telah melaksanakan pengambilan Data/ Riset dan Wawancara di Sat Reskrim Polrestabes Medan guna penyusunan Skripsi dengan judul "Model Dakwah da'i dalam mengatasi kriminalitas sosial pada kalangan remaja muslim di Medan Amplas "
- Demikian untuk menjadi maklum.

a.n. KAPOLRESTABES MEDAN POLDA SUMUT  
 KASAT RESKRIM

  
 JAMAL PURBA, S.H., M.H.  
 KOMISARIS POLISI/NRP 77100093

Tembusan :

- Kapolrestabes Medan
- Kabag SDM Polrestabes Medan

  
 AR - R A N I R Y

### **Pedoman Pertanyaan Wawancara**

#### **Pertanyaan kepada Da'i**

1. Sudah berapa lama Bapak menjadi seorang Da'I di medan amplas?
2. Berapakah jumlah remaja muslim di medan amplas?
3. Berapa banyak remaja muslim di medan amplas yang melakukan kriminalitas sosial?
4. Apa saja dakwah yang sudah bapak pada kalangan remaja muslim di medan amplas?
5. Apa saja tugas dan tanggung jawab Bapak dalam mengatasi kriminalitas sosial pada kalangan remaja muslim di medan amplas ?
6. Apa saja strategi-strategi yang bapak lakukan dalam mengatasi kriminalitas sosial pada kalangan remaja?
7. Model dakwah apa yang bapak gunakan dalam mengatasi kriminalitas sosial pada kalangan remaja muslim di medan amplas?
8. Apakah kriminalitas sosial pada kalangan remaja muslim di medan amplas sudah teratasi?
9. Apa saja faktor-faktor penyebab terjadinya kriminalitas sosial pada kalangan remaja muslim di medan amplas?
10. Bagaimana cara mengatasi faktor penyebab terjadinya kriminalitas sosial pada kalangan remaja muslim?

#### **Pertanyaan kepada Kapolsek**

1. Sudah berapa lama bapak menjadi polisi sekitar medan amplas?
2. Menurut Bapak apa saja strategi utama yang dilakukan dalam mengatasi kriminalitas pada kalangan remaja muslim di medan amplas?
3. Apakah bapak ada kerjasama dengan da'I dalam mengatasi kriminalitas sosial pada kalangan remaja muslim di medan amplas?
4. Apa saja faktor penyebab terjadinya kriminalitas sosial pada kalangan remaja di medan amplas?
5. Bagaimana menurut bapak tentang da'I di medan amplas apakah sesuai dengan syariat islam?

### **Dokumentasi**



Gambar 01 : Wawancara dengan Ustadz Hamzah, Da'i di Medan Amplas



Gambar 02 : Wawancara dengan Ibnu, Remaja Muslim Di Medan Amplas



Gambar 03 : Wawancara dengan Ibu Suriani, Masyarakat Medan Amplas



Gambar 04 : Wawancara dengan Bapak Azmi, Masyarakat Medan Amplas



Gambar 05 : Wawancara Dengan Bapak Ridho, Anggota Polda Sumut



Gambar 06 : Wawancara dengan Bang Fadhil, Anggota Polda Sumut



Gambar 07 : Wawancara dengan Dicky, Remaja Muslim Medan Amplas



Gambar 08 : Dokumentasi Kantor Polda Sumut.



Gambar 09 : Dokumentasi Wawancara dengan Ustadz Ardin, Da'i dan Tokoh Agama di Medan Amplas



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### Identitas Diri

Nama : Ulil Amri Nasution  
 Tempat /Tgl. Lahir : Tanjung Haloban,02 Februari 2002  
 Jenis Kelamin : Laki-Laki  
 Agama : Islam  
 Nim : 2000403005  
 Kebangsaan : Indonesia  
 Alamat : Desa Tanjung Haloban  
 Kecamatan : Bilah Hilir  
 Kabupaten/Kota : Labuhan Batu  
 Provinsi : Sumutra Utara  
 No. Tlp/Hp : 082238217718

### Riwayat Pendidikan

SD/MI : SD 112193  
 SMP/MTsN : MTS Darul Arafah  
 SMA/MAN : MAS Darul Arafah  
 Universitas : Universitas Islam Negri Ar-Raniry

### Orang Tua/Wali

Nama Ayah : Ahmad Fauzi Nasution  
 Nama Ibu : Halimah  
 Pekerjaan Orang Tua : Petani  
 Alamat Orang Tua : Desa Tanjung Haloban

Banda Aceh, November 2024  
 Peneliti,

Ulil Amri Nasution

